

**PENGARUH PERILAKU KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN TERHADAP
KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING PADA GENERASI Z DI KECAMATAN
MEDAN LABUHAN**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)Program
Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

DISUSUN OLEH :

NAMA : FITRAH WIGUNA SURYA
NPM : 2005160217
JURUSAN : MANAJEMEN
KONSENTRASI : KEUANGAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada Hari Selasa, 03 September 2024, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

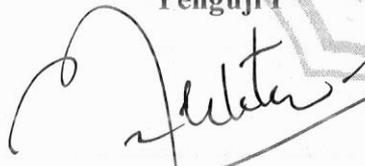
MEMUTUSKAN

Nama : FITRAH WIGUNA SURYA
N P M : 2005160217
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul : PENGARUH PERILAKU KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA GENERASI Z DI KECAMATAN MEDAN LABUHAN

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I



(Assoc. Prof JULITA, S.E., M.Si)

Penguji II



(MUHAMMAD ARIF, S.E., M.M)

Pembimbing



(LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M)

PANITIA UJIAN

Ketua



(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA)

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas akhir ini disusun oleh :

Nama : FITRAH WIGUNA SURYA

N.P.M : 2005160217

Program Studi : MANAJEMEN

Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

Judul Tugas Akhir: PENGARUH PERILAKU KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA GENERASI Z DI KECAMATAN MEDAN LABUHAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan tugas akhir.

Medan, Agustus 2024

Pembimbing



LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M.

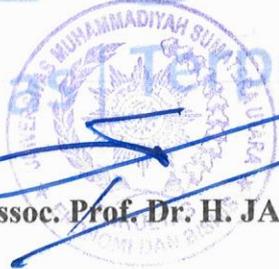
Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.



Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Fitrah Wiguna Surya
 NPM : 2005160217
 Dosen Pembimbing : Linzzy Pratami Putri, S.E., M.M.
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Judul Penelitian : Pengaruh Perilaku Keuangan, Sikap Keuangan terhadap Keputusan Investasi dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Generasi Z di Kecamatan Medan Labuhan.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Revisi sesuai dengan arahan pembimbing pada saat seminar proposal	31/ Juli -24	/
Bab 2	ok	31/ Juli -24	/
Bab 3	ok	31/ Juli -24	/
Bab 4	- Hasil analisis data & klasifikasi. - Di pendahuluan bagian dan penelitian selanjutnya.	06/ Aug -24	/
Bab 5	- Sertifikat dan Hasil penelitian - Sertifikat dan Revisi	14/ Aug -24	/
Daftar Pustaka	- Sertifikat selanjutnya & dalam deskripsi - Jurnal penelitian	14/ Aug -24	/
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC Sidang Meja Hijau	20/ Aug -24	/

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi

Medan, Agustus 2024
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing

(Jasman Saripuddin Hsb, S.E., M.Si.)

(Linzzy Pratami Putri, S.E., M.M.)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Fitrah Wiguna Surya
NPM : 2005160217
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul : Pengaruh Perilaku Keuangan, Sikap Keuangan terhadap Keputusan Investasi dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z Di Kecamatan Medan Labuhan.

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Juni 2024
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

ABSTRAK

PENGARUH PERILAKU KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA GENERASI Z DI KECAMATAN MEDAN LABUHAN

Fitrah Wiguna Surya

**Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Sumatra Utara**

Email : wigunafitrah@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perilaku Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z Di Kecamatan Medan Labuhan. Seluruh populasi yang terdiri dari 100 orang diambil sebagai sampel penelitian melalui teknik *sampling jenuh*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Squares - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 3 untuk melakukan *Path Analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perilaku Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi tetapi Perilaku Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan, Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi dan juga Literasi Keuangan. Namun, Literasi Keuangan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi. Literasi Keuangan tidak berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi maupun antara Sikap Keuangan terhadap Keputusan Investasi.

Kata Kunci: Perilaku Keuangan, Sikap Keuangan, Keputusan Investasi, Literasi Keuangan

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF FINANCIAL BEHAVIOR AND FINANCIAL ATTITUDES ON INVESTMENT DECISIONS WITH FINANCIAL LITERACY AS AN INTERVENING VARIABLE AMONG GENERATION Z IN MEDAN LABUHAN DISTRICT

Fitrah Wiguna Surya

*Management Study Program, Faculty of Economics and Business
Muhammadiyah University of North Sumatra*

Email : wigunafitrah@gmail.com

This study aims to examine Financial Behavior, Financial Attitudes towards Investment Decisions, with Financial Literacy as an Intervening Variable among Generation Z in Medan Labuhan District. The entire population of 100 individuals was selected as the research sample using saturated sampling technique. This is a quantitative study with data collection techniques using questionnaires. Data analysis was conducted using Partial Least Squares - Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the assistance of SmartPLS version 3 software to perform Path Analysis. The results show that Financial Behavior does not have a significant effect on Investment Decisions, but Financial Behavior significantly affects Financial Literacy. Financial Attitudes significantly affect both Investment Decisions and Financial Literacy. However, Financial Literacy does not show a significant effect on Investment Decisions. Financial Literacy does not serve as a mediating variable in the relationship between Financial Behavior and Investment Decisions, nor between Financial Attitudes and Investment Decisions.

Keywords: Financial Behavior, Financial Attitudes, Investment Decisions, Financial Literacy.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan KaruniaNya yang tiada tara kepada kita semua terutama kepada penulis, dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “**Pengaruh Perilaku Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z Di Kecamatan Medan Labuhan**”. yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penyelesaian tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung, terutama dan teristimewa dipersembahkan kepada kedua orang tua, Ayahanda Surya Dharma dan Ibunda Juwita Dewi tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang, perhatian dan dukungan serta doa kepada penulis dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu, membimbing dan memberikan saran dalam proses penyusunan tugas akhir ini, Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Januri, SE. M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Prof. Dr. Jufrizen, SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Ibu Linzzy Pratami Putri, SE.,M.M selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan saran untuk penyelesaian tugas akhir penulis.
8. Bapak/Ibu dosen dan seluruh staff/pegawai Biro Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Terima kasih kepada teman teman penulis terutama NAKAMA yaitu Afdillah Fadly Ritonga, Muhammad Rizky Aulia, Muhammad Hafizh, Muhammad Farhan R Umri, Alexander Siregar dan Muhammad Rizqullah yang telah menjadi teman dalam segala keadaan.
10. Terima kasih kepada Shabrina Rahmadani Br Purba yang telah menemani saya dan juga menyemangati saya tanpa henti serta dukungan dalam pengerjaan tugas akhir dari awal hingga akhir.
11. Terima kasih juga kepada diri saya sendiri yang sudah berjuang sejauh ini dan tetap percaya diri untuk terus maju mengejar cita cita yang ingin di capai di dunia dan diakhirat. Terus lah membantu orang agar hidupmu di permudah oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih terdapat kekurangan, maka penulis memohon dengan kerendahan hati agar semua pihak

terutama pembaca memberikan saran dan masukan-masukan untuk kesempurnaan tugas akhir ini. Penulis berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses penyusunan tugas akhir ini. Akhir kata dengan kerendahan hati penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi pembaca. Semoga Allah SWT, memberikan balasan atas semua pihak yang telah membantu penyelesaian tugas akhir ini, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Mei 2024

Penulis

Fitrah Wiguna Surya

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
LAMPIRAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.5.1 Manfaat praktis.....	8
1.5.2 Manfaat teoritis	8
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Keputusan Investasi	9
2.1.1.1 Pengertian Keputusan Investasi.....	9
2.1.1.2 Tujuan Dan Manfaat Keputusan Investasi	10
2.1.1.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi.....	11
2.1.1.4 Indikator Keputusan Investasi	12
2.1.2 Perilaku Keuangan	14
2.1.2.1 Pengertian Perilaku Keuangan	14
2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat Perilaku Keuangan	15
2.1.2.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan	17
2.1.2.4 Indikator Perilaku Keuangan.....	18
2.1.3 Sikap Keuangan	20
2.1.3.1 Pengertian Sikap Keuangan.....	20
2.1.3.2 Tujuan Dan Manfaat Sikap Keuangan	22
2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Keuangan	23
2.1.3.4 Indikator Sikap Keuangan	26

2.1.4	Literasi Keuangan	26
2.1.4.1	Pengertian Literasi Keuangan.....	26
2.1.4.2	Tujuan Dan Manfaat Literasi Keuangan	28
2.1.4.3	Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan.....	29
2.1.4.4	Indikator Literasi Keuangan	31
2.2	Kerangka Konseptual	32
2.2.1	Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi.....	32
2.2.2	Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Investasi.....	33
2.2.3	Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan.....	34
2.2.4	Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Literasi Keuangan.....	35
2.2.5	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi.....	35
2.2.6	Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Literasi Keuangan	36
2.2.7	Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Literasi Keuangan	37
2.3	Hipotesis	38
BAB 3 METODELOGI PENELITIAN		40
3.1	Pendekatan Penelitian.....	40
3.2	Definisi Operasional	40
3.2.1	Variabel Terikat Keputusan Investasi (Y).....	Error! Bookmark not defined.
3.2.2	Variabel Literasi Keuangan.....	Error! Bookmark not defined.
3.2.3	Variabel Bebas Perilaku Keuangan (X1)	Error! Bookmark not defined.
3.2.4	Variabel Bebas Sikap Keuangan (X2)	Error! Bookmark not defined.
3.3	Tempat Dan Waktu Penelitian	42
3.3.1	Tempat penelitian.....	42
3.3.2	Waktu penelitian	42
3.4	Populasi Dan Sample.....	42
3.4.1	Populasi.....	42
3.4.2	Sample.....	43
3.5	Teknik Pengumpulan Data	44
3.6	Teknik analisis data	46
3.6.1	Analisis <i>Outer Model</i>	48

3.6.2	Analisis <i>inner model</i>	49
3.6.3	Uji hipotesis	50
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....		51
4.1	Hasil Penelitian.....	51
4.1.1	Deskripsi Variabel Penelitian.....	51
4.1.1.1	Karakteristik Responden	51
4.1.2	Jawaban Responden	55
4.1.2.1	Keputusan Investasi.....	55
4.1.2.2	Perilaku Keuangan	56
4.1.2.3	Sikap Keuangan.....	57
4.1.2.4	Literasi Keuangan.....	59
4.2	Hasil Analisa Data	60
4.2.1	Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	60
4.2.1.1	<i>Convergent validity</i>	62
4.2.1.2	<i>Discriminant Validity</i>	63
4.2.1.3	<i>Composite realybility</i>	64
4.2.1.4	<i>Cronchbach Alpha</i>	65
4.2.2	Analisis Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	66
4.2.2.1	<i>R – Square</i>	66
4.2.2.2	<i>F – Square</i>	67
4.2.3	Uji Hipotesis	69
4.3	Pembahasan	74
BAB 5 PENUTUP.....		82
5.1	Kesimpulan.....	82
5.2	Saran	82
5.3	Keterbatasan Penelitian	72
DAFTAR PUSTAKA		84
LAMPIRAN		89

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 2 Hasil Pra-Survey Keputusan Investasi.....	3
Tabel 1. 3 Hasil Pra-Survey Perilaku Keuangan.....	3
Tabel 1. 4 Hasil Pra-Survey Sikap Keuangan.....	4
Tabel 3. 2 Indikator Keputusan Investasi (Y)	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 3 Indikator Literasi Keuangan (Z)	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 4 Indikator Perilaku Keuangan (X1).....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 5 Indikator Sikap Keuangan (X2)	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 6 Waktu Penelitian	42
Tabel 3. 7 Tabel Kuisoner.....	45
Tabel 4. 1 Skala Pengukuran.....	51
Tabel 4. 2 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin	52
Tabel 4. 3 karakteristik berdasarkan usia.....	52
Tabel 4. 4 karakteristik berdasarkan pendidikan.....	53
Tabel 4. 5 karakteristik berdasarkan pekerjaan.....	53
Tabel 4. 6 karakteristik berdaarkan penghasilan.....	54
Tabel 4. 7 karakteristik berdasarkan lama investasi	54
Tabel 4. 8 Skor Angket Untuk Variabel Keputusan Investasi (Y).....	55
Tabel 4. 9 Skor Angket Untuk Variabel Perilaku Keuangan (X1)	56
Tabel 4. 10 Skor Angket Untuk Variabel Sikap Keuangan (X2).....	58
Tabel 4. 11 Skor Angket Untuk Variabel Literai Keuangan (Z).....	59
Tabel 4. 12 <i>Outer Loading</i>	61
Tabel 4. 13 <i>Convergent Validity</i>	63
Tabel 4. 14 <i>Discriminant Validity</i>	64
Tabel 4. 15 Hasil Uji Realibilitas.....	64
Tabel 4. 16 Hasil Uji <i>Cronchbach's Alpha</i>	65
Tabel 4. 17 Hasil Uji <i>R - Square</i>	66
Tabel 4. 18 Hasil Uji <i>F - Square</i>	68
Tabel 4. 19 <i>Path Coeffisient</i>	70
Tabel 4. 20 <i>Specific Indirect Effect</i>	72
Tabel 4. 21 <i>Total Effect</i>	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	38
Gambar 4. 1 Gambar PLS Alogaritma.....	61
Gambar 4. 2 Gambar Uji Hipotesis Variabel X1, X2, Y dan Z.....	69

LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kuisoner Penelitian	89
Lampiran 2 Tabel tabulasi Keputusan Investasi (Y).....	94
Lampiran 3 Tabel Tabulasi Perilaku Keuangan (X1)	96
Lampiran 4 Tabel Tabulasi Sikap keuangan (X2)	99
Lampiran 5 Tabel Tabulasi Literasi Keuangan (Z).....	101
Lampiran 6 <i>Outer Loading</i>	104
Lampiran 7 <i>Convergent validity</i>	104
Lampiran 8 <i>Discriminant Validity</i>	105
Lampiran 9 <i>R – Square</i>	105
Lampiran 10 <i>F – Square</i>	105
Lampiran 11 <i>Path Coefficients</i>	105
Lampiran 12 <i>Specific Indirect Effects</i>	105
Lampiran 13 <i>Total Effects</i>	105

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, kemampuan untuk mengelola keuangan secara bijak menjadi semakin penting bagi setiap individu. Perkembangan teknologi dan perubahan ekonomi yang pesat menuntut masyarakat untuk memiliki literasi keuangan yang baik. Literasi keuangan adalah penilaian terhadap pemahaman seseorang tentang konsep-konsep keuangan, serta kemampuan dan keyakinannya dalam mengelola keuangan pribadi. Hal ini mencakup pengambilan keputusan keuangan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta mempertimbangkan peristiwa dan kondisi ekonomi yang ada (Remund, 2019).

Keputusan investasi merupakan pertimbangan yang dilakukan oleh investor terkait di mana, kapan, dan seberapa besar dana yang akan dialokasikan ke dalam berbagai produk atau instrumen keuangan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai atau menghasilkan pendapatan. Hal ini dikenal sebagai proses pengambilan keputusan dalam melakukan investasi (Budiarto & Susanti, 2017).

Perilaku keuangan yang baik, seperti penganggaran, menabung secara teratur, dan menghindari pemborosan, dapat membantu menyediakan dana untuk investasi. Sementara itu, sikap keuangan yang positif, seperti rasa percaya diri dalam mengelola keuangan dan kemauan untuk belajar tentang investasi, dapat mendorong individu untuk mengambil langkah awal dalam berinvestasi. Namun, jika seseorang memiliki perilaku keuangan yang buruk dan sikap keuangan yang negatif, maka kemungkinan besar mereka akan mengalami kesulitan dalam membuat keputusan investasi yang tepat. Perilaku keuangan didefinisikan sebagai

cara seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimilikinya (Arsanti & Riyadi, 2018).

Menurut sensus penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, generasi milenial memegang dominasi dalam jumlah penduduk Indonesia, mencapai 69,9 juta jiwa atau sekitar 25,87 persen dari total 270,20 juta jiwa penduduk. Pertumbuhan jumlah penduduk generasi milenial ini berdampak signifikan dalam kehidupan sosial dan ekonomi. BPS melakukan pemisahan kategori penduduk berdasarkan generasi untuk mengidentifikasi karakteristik yang berbeda di antara setiap generasi, yang tentunya memiliki perbedaan dalam beberapa aspek (<https://www.bps.go.id/>)

Generasi Z, yang terlahir antara tahun 1997 hingga 2012, merupakan generasi yang sangat akrab dengan teknologi dan memiliki potensi besar untuk menjadi investor handal di masa depan. Namun, generasi ini juga dihadapkan pada tantangan ekonomi seperti inflasi, biaya hidup yang tinggi, dan kebutuhan untuk mempersiapkan dana masa depan. Oleh karena itu, kemampuan untuk membuat keputusan investasi yang tepat menjadi keterampilan yang sangat berharga bagi generasi Z. Pengambilan keputusan investasi merupakan proses untuk menyimpulkan atau membuat keputusan tentang berbagai isu atau permasalahan, memilih di antara dua atau lebih alternatif investasi, atau proses mengubah input menjadi output (Praba & Malarmathi, 2019).

Penulis tertarik untuk mengupas fenomena ini lebih lanjut, penulis melakukan pra-survey kepada 25 orang generasi Z di Kecamatan Medan Labuhan. Dengan menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar seputar

keputusan investasi, perilaku keuangan, dan sikap keuangan, penulis berharap dapat memperoleh gambaran awal yang lebih jelas mengenai kondisi di lapangan.

Hasil pra-survey yang diperoleh sungguh menarik untuk dicermati. Angka-angka yang tercatat seolah menjadi cermin dari realita yang terjadi di kalangan generasi muda saat ini. Dengan data awal ini, penulis berharap dapat mengungkap faktor-faktor penting yang memengaruhi keputusan investasi, serta menggali solusi yang tepat untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan generasi Z.

Tabel 1. 1 Hasil Pra-Survey Keputusan Investasi

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Menurut anda investasi itu penting atau tidak?	44%	56%
2	Apakah anda mengetahui resiko apa yang akan diterima sebelum berinvestasi?	36%	64%
3	Apakah anda mengerti bagaimana cara mengurangi resiko dalam berinvestasi?	41%	59%
4	Apakah anda tertarik berinvestasi untuk masa depan yang lebih baik?	46%	54%
5	Apakah anda termotivasi untuk berinvestasi karena melihat kesuksesan orang lain?	53%	47%

Sumber : Hasil Pra-Survey, 2024

Berdasarkan observasi awal tentang keputusan investasi pada 25 orang yang berada di kecamatan medan labuhan bahwa 56% menyatakan investasi itu tidak penting, 64% tidak mengetahui resiko apa yang akan diterima dalam berinvestasi, 59% tidak mengetahui cara mengurangi resiko dalam berinvestasi, 54% tidak tertarik berinvestasi dan 53% termotivasi untuk berinvestasi karena melihat kesuksesan orang lain.

Tabel 1. 2 Hasil Pra-Survey Perilaku Keuangan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda Menyusun anggaran tiap bulan?	48%	52%
2	Apakah anda sering menabung tiap bulan?	44%	56%
3	Apakah anda sering melakukan pembelian <i>impulsive</i> ?	57%	43%
4	Apakah anda memiliki tabungan untuk keperluan darurat?	31%	69%
5	Apakah menurut anda mengelola keuangan itu penting?	61%	39%

Sumber : Hasil Pra-Survey, 2024

Berdasarkan observasi awal perilaku keuangan pada 25 orang yang berada di kecamatan medan labuhan mengenai perilaku keuangan bahwa Sebagian besar banyak generasi muda yang tidak menyusun anggarannya tiap bulan sebesar 52%, 56% dari 25 orang tidak sering menabung, dan melakukan pembelian tidak berencana sebesar 57%, tidak memiliki tabungan untuk keperluan darurat sebesar 69%, mengetahui pentingnya pengelolaan keuangan sebesar 61%. Jadi berdasarkan tabel hasil pra-survei di atas dapat disimpulkan Generasi Z di Kecamatan Medan Labuhan Kurangnya pengetahuan dan pemahaman dalam mengelola keuangannya, bisa di lihat dari tabel diatas.

Tabel 1. 3 Hasil Pra-Survey Sikap Keuangan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda merasa puas dengan kondisi keuangan anda saat ini?	44%	56%
2	Apakah anda merasa cemas jika membicarakan tentang masalah keuangan?	41%	59%
3	Apakah anda merasa bahwa keuangan rumit untuk dikelola?	56%	44%
4	Apakah anda merasa pengetahuan keuangan anda perlu ditingkatkan?	60%	40%
5	Apakah anda merasa masa depan anda terjamin dengan pengelolaan keuangan yang anda lakukan saat ini?	36%	64%

Sumber : Hasil Pra-Survey, 2024

Berdasarkan hasil observasi awal sikap keuangan pada 25 orang yang berada di kecamatan medan labuhan bahwa masi banyak yang tidak puas dengan kondisi keuangannya sebesar 56%, tidak merasa cemas jika membahas tentang masalah keuangan 59%, 56% merasa bahwa keuangan rumit untuk dikelola, 60% dari 25 orang merasa bahwa pengetahuannya tentang keuangan perlu di tingkatkan, dan 64% merasa masa depan tidak terjamin dengan pengelolaan keuangan yang dilakukannya. Jadi berdasarkan tabel hasil pra-survei di atas dapat disimpulkan Generasi Z di Kecamatan Medan Labuhan Sikap keuangan yang masih rendah, bisa di lihat dari tabel diatas.

Fenomena dalam penelitian ini berdasarkan hasil kuisioner menurut penulis bahwa masih banyak anak generasi Z yang tidak melakukan investasi dan minat investasi yang tergolong cukup rendah, dalam mengelola keuangan di kecamatan medan labuhan juga merasa bahwa mengelola keuangan cukup rumit dalam membuat anggaran dan menabung. Perilaku keuangan dan sikap keuangan sangat berperan dalam pengambilan keputusan investasi tidak selalu berperilaku dengan cara yang konsisten dengan asumsi yang dibuat sesuai dengan persepsi dan pemahaman atas informasi yang diterima. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Perilaku Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z Di Kecamatan Medan Labuhan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan dari data tersebut diidentifikasi masalah yang dihadapi oleh generasi Z di kecamatan medan labuhan adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan tentang pengambilan keputusan investasi di kalangan Generasi Z yang berada di Kecamatan Medan Labuhan terlihat dari hasil pra-survei. Banyak responden menjawab bahwa mereka tidak menganggap investasi itu penting, tidak mengetahui risiko dan cara mengurangi risiko investasi, dan tidak tertarik untuk berinvestasi.
2. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman seseorang dalam mengelola keuangannya menyebabkan perilaku keuangan yang buruk. Banyak responden menjawab tidak banyak menyusun anggaran tiap bulan, tidak sering

menabung tiap bulan, tidak memiliki tabungan untuk keperluan darurat, dan responden menjawab ya sering melakukan pembelian *impulsive*

3. Sikap keuangan yang masih rendah di Kecamatan Medan Labuhan. Banyak responden menjawab bahwa mereka tidak puas dengan kondisi keuangannya saat ini, tidak merasa cemas jika membahas tentang masalah keuangan, dan mereka merasa tidak terjamin masa depannya dengan pengelolaan mereka saat ini.

1.3 Batasan Masalah

Dikarenakan keterbatasan waktu dan pengetahuan penulis, untuk menghindari kekeliruan di dalam permasalahan yang lebih luas. Disini penulis hanya membatasi masalah Perilaku Keuangan, Sikap keuangan, Literasi Keuangan dan Keputusan Investasi pada objek penelitian.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan penulis, maka rumusan masalah adalah :

1. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada generasi Z di Kecamatan Medan Labuhan?
2. Apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada generasi Z di Kecamatan Medan Labuhan?
3. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan pada generasi Z di Kecamatan Medan Labuhan?
4. Apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan pada generasi Z di Kecamatan Medan labuhan?

5. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada generasi Z di Kecamatan Medan Labuhan?
6. Apakah literasi keuangan dapat memoderasi pengaruh sikap keuangan terhadap keputusan investasi pada generasi Z di Kecamatan Medan Labuhan?
7. Apakah literasi keuangan dapat memoderasi pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi pada generasi Z di Kecamatan Medan Labuhan?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari uraian penulis yang telah dikemukakan diatas adapun manfaat yang bisa didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sikap keuangan terhadap keputusan investasi pada generasi Z di Kecamatan Medan Labuhan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi pada generasi Z di Kecamatan Medan Labuhan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sikap keuangan terhadap literasi keuangan pada generasi Z di Kecamatan Medan Labuhan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perilaku keuangan terhadap literasi keuangan pada generasi Z di Kecamatan Medan Labuhan.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada generasi Z di Kecamatan Medan Labuhan.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis literasi keuangan dapat memoderasi pengaruh sikap keuangan terhadap keputusan investasi pada generasi Z di Kecamatan Medan Labuhan.

7. Untuk mengetahui dan menganalisis literasi keuangan dapat memoderasi pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi pada generasi Z di Kecamatan Medan Labuhan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari uraian yang telah di kemukakan diatas adapun manfaat yang bisa didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat praktis

1. Dapat menambah pengetahuan dalam hal sikap keuangan, perilaku keuangan dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi.
2. Dapat berguna bagi masyarakat ataupun mahasiswa dalam lainnya untuk dijadikan referensi dalam peneltian selanjutnya yang membahas topik yang sama.

1.6.2 Manfaat teoritis

1. Dapat memberikan informasi atau bahan masukan yang berguna untuk masyarakat khususnya pada generasi Z di Kecamatan Medan Labuhan agar lebih memanfaatkan waktu untuk belajar tentang pengambilan keputusan investasi.
2. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat menerapkan pengalaman ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan kedalam praktek, khususnya yang ada hubungannya dengan masalah penelitian ini.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Keputusan Investasi

2.1.1.1 Pengertian Keputusan Investasi

Keputusan Investasi adalah kebijakan manajemen dalam menggunakan dana perusahaan yang ada pada sebuah aset yang diharapkan akan memberikan keuntungan di masa yang akan datang. Proses pengambilan keputusan berinvestasi modal umumnya juga sering disebut dengan *capital budgeting*. Keputusan investasi adalah mengadakan estimasi/terhadap pengeluaran dan penerimaan uang yang akan diterima dari investasi tersebut pada waktu yang akan datang (Gultom et al., 2021).

Keputusan investasi merupakan sebuah proses pengambilan keputusan atau kebijakan dalam melakukan investasi aset atau modal yang diharapkan dapat memberikan keuntungan atau profit di masa depan. Terdapat dua sikap yang sangat berbeda dalam mengambil keputusan investasi, yaitu sikap rasional. Dalam kehidupan nyata, seseorang tidak selalu bertindak dengan sikap rasional secara penuh ketika mengambil keputusan investasi. Terkadang mereka menggunakan jalan pintas atau cara yang lebih sederhana untuk membuat keputusan investasi (Zakaria & Megawati, 2022).

Pengambilan keputusan investasi adalah proses untuk menyimpulkan atau membuat keputusan tentang beberapa isu atau permasalahan, membuat pilihan di antara dua atau lebih alternatif investasi atau bagian transformasi input menjadi output (Praba & Malarmathi, 2019).

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa keputusan investasi adalah proses pengalokasian dana untuk membeli aset produktif dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa depan, melalui estimasi pengeluaran dan penerimaan, serta pemilihan alternatif investasi yang paling menguntungkan.

2.1.1.2 Tujuan Dan Manfaat Keputusan Investasi

Secara umum keputusan investasi tergantung pada setiap individu masing-masing pada diri seseorang sehingga sebelum memutuskan untuk berinvestasi hendaknya memperhatikan segala aspek yang dapat mempengaruhi investasi itu di masa yang akan datang. Jadi investasi ialah kegiatan membeli sesuatu yang diharapkan di masa mendatang bisa dijual kembali dengan nilai yang lebih tinggi dari semula.

a. Tujuan Keputusan Investasi

Menurut Tandelilin (2019), tujuan seseorang melakukan investasi adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendapatkan Kehidupan Yang Lebih Baik Di Masa Depan. Seseorang yang bijaksana akan berfikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkatan pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.
2. Mengurangi Tekanan Inflasi. Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindari diri dari resiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibatnya adanya pengaruh inflasi.

3. Dorongan Untuk Menghemat Pajak. Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang usaha tertentu.

Menurut Reviandani (2019) pula tujuan investasi adalah untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa depan, mengurangi tekanan inflasi, dan sebagai usaha untuk menghemat pajak.

b. Manfaat Keputusan Investasi

Investasi memiliki beragam manfaat, di antaranya dapat menjadi potensi penghasilan jangka panjang, dapat Mengungguli inflasi, bisa menyesuaikan dengan suatu perubahan kebutuhan, dapat memberikan sebuah penghasilan yang tetap dan bisa berinvestasi sesuai dengan keadaan keuangan masing-masing.

Menurut (Rizkiawati & Asandimitra, 2018) manfaat keputusan investasi antara lain dapat meningkatkan kesejahteraan di masa depan, menghasilkan pendapatan berkelanjutan, dan sebagai proteksi terhadap inflasi.

2.1.1.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi

Selain kebutuhan akan masa depan, seseorang melakukan investasi dikarenakan adanya dorongan dari berbagai ketidakpastian atau hal-hal lain yang tidak terduga dalam kehidupan. Misalnya, keterbatasan dana yang dimiliki, kondisi kesehatan yang memburuk secara tiba-tiba, musibah yang datang secara mendadak, dan fluktuasi kondisi pasar investasi yang tidak menentu. Dengan melakukan investasi, seseorang berharap dapat mempersiapkan diri menghadapi situasi-situasi tersebut dengan lebih baik secara finansial.

Ada beberapa faktor yang sangat diperhatikan oleh orang yang akan melakukan investasi atau disebut dengan investor yaitu (Zebua, 2019):

1. Pendapatan, yaitu sejauh mana investor itu akan memperoleh pendapatan yang memadai dari modal yang ditanamkannya.
2. Biaya, terutama ditentukan oleh tingkat suku bunga bank dan besaran pajak, walaupun dalam operasinya ditentukan juga oleh berbagai biaya lain yang ditemui di lapangan.
3. Harapan-harapan, yaitu seberapa besar peluang investor untuk memetik harapan-harapan di masa datang dari investasinya.

Menurut Endang (2021) selain penentu tingkat investasi diatas, ada yang lain didalam penentu – penentu investasi adalah Ramalan keadaan dimasa datang, Perubahan dan perkembangan teknologi, Efek pertumbuhan pendapatan nasional, dan Keuntungan perusahaan.

2.1.1.4 Indikator Keputusan Investasi

Menurut Tandelilin (2019) indikator dari keputusan investasi terdiri dari tingkat *return* harapan, tingkat risiko dan hubungan antara *return* dan risiko. Penjelasan ketiga dasar keputusan investasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Return* (Pendapatan). Tujuan utama seseorang berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan. Dalam konteks pengelolaan investasi, keuntungan investasi disebut sebagai *return*. Dalam pengelolaan investasi, penting untuk membedakan antara *return* yang diharapkan (*expected return*) dan *return* aktual atau realisasi (*realized return*). *Return* yang diharapkan adalah tingkat keuntungan yang diantisipasi oleh investor di masa depan. Sedangkan *return*

aktual atau realisasi adalah tingkat keuntungan yang telah diperoleh investor pada masa lalu.

2. *Risk* (Risiko), Wajar jika investor berharap mendapatkan imbal hasil (*return*) yang tinggi dari investasi yang dilakukannya. Namun, faktor penting yang harus selalu dipertimbangkan adalah seberapa besar risiko yang harus ditanggung dari investasi tersebut. Pada umumnya, semakin tinggi risiko yang diambil, semakin tinggi pula tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan.
3. Hubungan tingkat risiko dan tingkat harapan. Terdapat hubungan yang searah dan linier antara tingkat risiko dan *return* harapan suatu investasi. Artinya, semakin besar risiko yang melekat pada suatu aset investasi, maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan dari aset tersebut, begitu pula sebaliknya.

Menurut Putri & Hamidi (2019) indikator keputusan investasi terdiri dari *Return* (tingkat pengembalian), *Risk* (Risiko) dan *The Time Factor* (Faktor Waktu), berikut penjelasan ketiga indikator tersebut:

1. *Return* (tingkat pengembalian). *Return* merupakan alasan utama seseorang melakukan investasi, yaitu untuk mendapatkan keuntungan. Dalam konteks pengelolaan investasi, keuntungan yang diperoleh disebut *return*. Terdapat perbedaan antara *return* yang diharapkan (*expected return*) dan *return* aktual atau realisasi (*realized return*). *Return* yang diharapkan adalah tingkat keuntungan yang diantisipasi investor akan diperoleh di masa depan. Sedangkan *return* aktual atau realisasi adalah tingkat keuntungan yang telah diterima investor pada masa lalu.

2. *Risk* (Risiko). Wajar jika investor mengharapkan tingkat pengembalian (*return*) yang maksimal dari investasi yang dilakukannya. Namun, terdapat faktor penting yang harus selalu dipertimbangkan, yaitu seberapa besar risiko yang harus dihadapi dari investasi tersebut. Pada umumnya, semakin besar risiko suatu investasi, maka semakin tinggi pula tingkat *return* yang diharapkan, begitu pula sebaliknya.
3. *The Time Faktor* (Faktor Waktu). Jangka waktu merupakan aspek penting dalam investasi. Investor dapat menanamkan modalnya untuk jangka pendek, menengah, atau panjang. Pemilihan jangka waktu investasi mencerminkan ekspektasi atau harapan dari investor itu sendiri. Investor akan mempertimbangkan jangka waktu serta tingkat pengembalian yang dapat memenuhi ekspektasi mereka dengan memperhatikan faktor pengembalian dan risiko.

2.1.2 Perilaku Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Perilaku Keuangan

Menurut Sari (2019) perilaku keuangan (*financial behaviour*) berkaitan dengan cara seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung menggunakan uangnya secara efektif, seperti membuat anggaran, menabung, mengontrol pengeluaran, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu.

Adapun menurut Kanserina (2020) perilaku keuangan (*financial behavior*) merupakan sarana yang bermanfaat untuk mengubah perilaku dari tidak cerdas menjadi cerdas dalam hal keuangan. Hal ini mencakup bagaimana memanfaatkan

pendapatan untuk menabung, berinvestasi, proteksi, dan memenuhi kebutuhan hidup. Penting untuk memiliki literasi ekonomi agar dapat meminimalisir perilaku konsumtif, seperti dalam hal belanja. Selain itu, literasi ekonomi juga mendorong untuk berinvestasi serta membayar kewajiban tepat waktu.

Menurut Hamdani (2018) perilaku keuangan mencerminkan cara individu berperilaku saat dihadapkan pada keputusan keuangan yang harus diambil. Perilaku keuangan juga dapat diartikan sebagai sebuah teori yang didasarkan pada ilmu psikologi, yang berupaya memahami bagaimana emosi dan proses kognitif dapat memengaruhi perilaku investor dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari secara efektif dan efisien.

Menurut Suryanto (2018) disimpulkan bahwa metode yang paling efektif dalam memperbaiki perilaku seseorang adalah dengan memberikan pendidikan dan pengajaran tentang perilaku yang baik sejak masa kanak-kanak, termasuk di dalamnya perilaku dalam mengelola keuangan.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan mengacu pada bagaimana seseorang bertindak dalam hal merencanakan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimilikinya dalam kegiatan sehari-hari.

2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat Perilaku Keuangan

Setyaningrum (2018) perilaku keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi masyarakat, yaitu:

1. Meningkatkan pengetahuan keuangan seseorang yang sebelumnya less literate yaitu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan

atau not literate menjadi *well literate* yaitu memiliki pengetahuan mengenai lembaga keuangan.

2. Meningkatkan jumlah penggunaan produk dan pelayanan jasa keuangan.

Adapun tujuan dan manfaat dari adanya perilaku keuangan (Gunawan, 2022) adalah sebagai berikut :

1. Mengukur dan mengelola keuangan dengan membuat anggaran keuangan agar lebih terkendali.
2. Mengukur efektivitas pencapaian tujuan keuangan.
3. Menjadi acuan atau pilar dalam mencapai perencanaan keuangan.

Menurut (Soetiono & Setiawan, 2018) manfaat perilaku keuangan adalah sebagai berikut:

1. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi. Dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di perlukan pengetahuan keuangan, agar dapat mengembangkan sektor keuangan yang dapat meningkatkan lembaga keuangan.
2. Meningkatkan Stabilitas System Keuangan. Masyarakat dengan tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi akan terhindar dari perilaku yang konsumtif serta dapat menggunakan produk dan jasa keuangan dengan sebaik mungkin.
3. Pemberantasan Kemiskinan. Dalam melakukan pengurangan kemiskinan maka harus diterapkan lebih luas mengenai pengetahuan keuangan dengan cara melakukan investasi.

Gunawan (2022) Adapun beberapa manfaat umum memiliki perilaku keuangan:

1. Dapat mengendalikan pos-pos pengeluaran agar lebih hemat.

2. Menjadi pembelajaran pengendalian dan umpan balik (*feedback*) dengan membuat anggaran pada bulan ini dan bulan berikutnya.
3. Membantu untuk memperbaiki kesalahan- kesalahan yang dilakukan agar terhindar dari penggunaan produk keuangan yang kurang sesuai dengan kebutuhan.

2.1.2.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Mankiw (2018) dalam penelitiannya menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan antara lain:

1. Pengetahuan keuangan sangat penting bagi seseorang dalam mengelola dan menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi akan mampu mengalokasikan dana dengan tepat, membuat keputusan keuangan yang bijak, dan mengelola keuangan secara efektif untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Pengalaman keuangan sejak masa kecil sangat berpengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang di masa depan. Pengalaman positif dalam mengelola keuangan, lingkungan sosial yang mendukung, serta sikap menghargai penghematan sejak dini akan membentuk pola manajemen keuangan yang baik. Hal tersebut akan membantu individu dalam membuat keputusan keuangan yang tepat dan bertanggung jawab ketika menghadapi situasi keuangan di kemudian hari.
3. Sikap keuangan merefleksikan banyak hal yang berkaitan dengan uang, termasuk perlindungan status sosial dan kepuasan pribadi. Sikap seseorang terhadap uang dibentuk oleh pengalaman dan situasi yang dialaminya.

Individu akan membangun pola pikir dan perilaku keuangan tertentu berdasarkan latar belakang dan kondisi yang mereka hadapi dalam kehidupan.

4. Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang dapat menentukan seberapa luas pengetahuan yang mereka kuasai, terutama dalam hal pengelolaan keuangan. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh, maka individu tersebut cenderung memiliki pemahaman yang lebih komprehensif terkait pengelolaan keuangan yang baik dan efektif.

2.1.2.4 Indikator Perilaku Keuangan

Indikator penilaian menurut Rahmatia (2018) indikator penilaian perilaku keuangan antara lain:

1. Selalu membuat rancangan keuangan setiap bulannya. Membuat perencanaan keuangan merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh setiap individu. Seseorang dapat membuat rancangan keuangan bulanan dengan mencatat seluruh pengeluaran yang terjadi setiap bulannya. Mencatat pengeluaran sangat diperlukan, terutama bagi individu yang sulit mengendalikan diri untuk tidak membeli segala sesuatu yang diinginkan. Melalui catatan pengeluaran ini, seseorang dapat mengetahui apakah biaya yang dikeluarkan setiap bulan digunakan untuk membeli kebutuhan atau sekedar keinginan semata.
2. Selalu mengetahui seperti apa pengalaman pembeliannya. Pengalaman pembelian yang dimiliki seseorang menjadi dasar bagi mereka untuk menilai apakah biaya yang dikeluarkan setiap bulannya merupakan pengeluaran yang wajar untuk memenuhi kebutuhan atau hanya sekedar untuk memenuhi keinginan semata. Dengan pengalaman pembelian yang dimiliki, individu

dapat membedakan antara pengeluaran untuk barang/jasa yang benar-benar dibutuhkan dengan pengeluaran untuk barang/jasa yang sebenarnya hanya untuk memenuhi hasrat atau keinginan sementara.

3. Membayar tagihan tepat waktu. Membayar tagihan tepat pada waktunya merupakan salah satu indikator bahwa seseorang memiliki perilaku keuangan yang baik. Individu yang disiplin dalam melunasi pembayaran tagihan secara tepat waktu umumnya melakukan perencanaan keuangan dengan baik, sehingga tidak mengalami kendala atau harus menunda dalam membayar tagihan yang dimiliki.
4. Melakukan evaluasi keuangan. Evaluasi keuangan sangat berguna untuk memperbaiki finansial yang buruk.
5. Menyisihkan uang untuk kebutuhan tidak terduga. Biaya tak terduga merupakan biaya yang dikeluarkan setiap orang untuk sesuatu yang diluar dari pengeluaran yang sudah direncanakan sebelumnya.
6. Menabung sebagian dari penghasilan. Menabung merupakan kebiasaan yang telah dianjurkan untuk dilakukan sejak usia dini. Menabung bukan berarti pelit, tetapi dengan menabung seseorang mampu mengalokasikan dana untuk hal-hal yang bermanfaat tanpa harus khawatir mengeluarkan biaya di luar perencanaan. Dengan menabung, individu dapat memiliki cadangan dana untuk keperluan yang tidak terduga sehingga tidak mengganggu keuangan secara keseluruhan.
7. Investasi. Investasi merupakan pengalokasian sebagian penghasilan saat ini untuk memenuhi kebutuhan di masa depan. Dengan menunda konsumsi pada saat ini, dana yang diinvestasikan tersebut akan menghasilkan imbal hasil

yang dapat dinikmati di kemudian hari. Investasi dilakukan dengan harapan menghasilkan keuntungan atau *return* di masa mendatang sebagai hasil dari penundaan konsumsi saat ini.

Menurut Abdurrahman & Oktapiani (2020) di dalam jurnalnya menyatakan bahwa indikator perilaku keuangan meliputi :

1. Menyimpan, perilaku menabung aktif seperti memulai menabung dan tindakan pasif menjadi hemat atau investasi.
2. Perencanaan dan pengangguran, tindakan baik untuk sekarang dan masa depan. Perilaku pengangguran merupakan gaya hidup yang disengaja. Sementara tindakan terkait masa depan dan memiliki tujuan keuangan, mencari pengetahuan dan informasi juga dianggap sebagai investasi masa depan.
3. Perilaku pembelian yaitu tindakan yang secara aktif untuk mengelola belanja, termasuk pemotongan biaya hidup, sehari-hari ketika menghasilkan uang, dan menghindari pembelian kompleksif.

2.1.3 Sikap Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Sikap Keuangan

Sikap seringkali dimaknai sebagai tindakan atau reaksi yang ditunjukkan oleh seorang individu dalam menanggapi suatu hal atau situasi tertentu. Menurut (Fitria et al., 2021) sikap keuangan dapat didefinisikan sebagai kondisi daya pikir, pandangan, dan tanggapan mengenai keuangan pribadinya yang diimplementasikan ke dalam sikap. Sikap keuangan juga dapat diartikan sebagai penerapan asas – asas keuangan untuk membangun dan menanamkan nilai melalui pengambilan keputusan dan mengelola sumber daya yang tepat.

Musthafa (2018) menyatakan bahwa sikap keuangan seseorang dapat diukur dari beberapa indikator, antara lain kemampuan investor dalam mengelola keuangannya sendiri, Keinginan atau minat investor untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan di bidang keuangan, Indikator-indikator lain yang relevan. Selain itu, sikap keuangan juga diartikan sebagai pernyataan evaluatif yang bersifat menyenangkan ataupun tidak menyenangkan, terkait dengan objek, individu, atau peristiwa yang berkaitan dengan keuangan.

Sikap keuangan mencerminkan pola kedisiplinan seseorang dalam mengelola keuangannya. Sikap keuangan yang baik menunjukkan pengendalian diri yang baik pula dalam menangani masalah keuangan. Untuk membangun sikap keuangan yang positif, diperlukan dedikasi dan kedisiplinan diri dalam mengelola uang secara konsisten. Setelah membuat perencanaan keuangan, ketaatan dalam mengimplementasikannya menjadi sangat penting untuk mewujudkan sikap keuangan yang sehat dan bertanggung jawab.

Sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Sikap keuangan merupakan suatu pola kedisiplinan bagaimana seseorang mengelola uangnya. Sikap ialah pernyataan evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu dan peristiwa (Anisa, 2021).

Sikap keuangan mewakili pandangan, pendapat dan penilaian situasi keuangan. sikap keuangan mengacu pada kendala keuangan yang mereka hadapi oleh kaum muda. Sikap keuangan dapat dilihat yang biasanya mencakup kepercayaan diri, pengembangan diri, dan kemanan (Rohmanto & Susanti, 2021).

2.1.3.2 Tujuan Dan Manfaat Sikap Keuangan

Menurut OJK (2020), sikap keuangan yang bijak dimulai dengan memiliki tujuan keuangan yang jelas. Tujuan sikap keuangan ini menjadi panduan bagi seseorang dalam merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan memiliki sikap dan perilaku keuangan yang bijaksana, seseorang akan mampu membangun ketahanan keuangan yang lebih kuat dalam menghadapi berbagai kondisi keuangan yang berbeda-beda. Menurut (Safitri, 2020) ada beberapa tujuan dan manfaat dari sikap keuangan, yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman tentang sikap keuangan dalam melakukan perencanaan untuk masa depan
2. Meningkatkan pengarahan seseorang dalam mengatur berbagai perilaku keuangan

Adapun beberapa manfaat dari sikap keuangan, yaitu:

1. Membiasakan diri dalam menjalankan pola gaya hidup yang hemat.
2. Melatih diri untuk hidup yang lebih teratur dalam bersikap keuangan.
3. Memiliki perencanaan masa depan yang lebih baik.
4. Menjauhkan diri dari hutang.

Robbins & Judge (2019) menyatakan sikap (*attitude*) adalah pernyataan evaluasi baik menyenangkan atau tidak menyenangkan mengenai objek, orang atau peristiwa. Sikap memiliki manfaat dalam penilaian perilaku seseorang yang dilihat dari 3 komponen yang terdiri dari :

1. *Kognitif*

Kognitif adalah opini atau keyakinan dari sikap yang menentukan tingkah untuk sesuatu atau sebagian yang lebih penting dari sikap.

2. *Afektif*

Perasaan adalah suatu emosional dalam diri setiap individu. Perasaan merupakan suatu pernyataan dari sikap yang diambil dan ikut menentukan perilaku individu.

3. Perilaku Atau Tindakan

Perilaku atau tindakan merupakan manifestasi dari cara individu menyikapi sesuatu atau seseorang. Sikap (*attitude*) dibutuhkan oleh setiap orang dalam aktivitas keseharian dan seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Cara seseorang bersikap terkait keuangan akan tercermin dalam perilaku keuangannya sehari-hari, seperti bagaimana mengatur pengeluaran, menabung, berinvestasi, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk membangun sikap yang positif terkait keuangan agar dapat menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab dan terencana.

Sikap keuangan atau financial attitude merujuk pada perasaan seseorang terhadap masalah-masalah yang dihadapi terkait keuangan pribadinya, yang diukur melalui tanggapan atau opininya terhadap serangkaian pernyataan. Dengan kata lain, sikap keuangan mencerminkan cara pandang, penilaian, dan respon individu dalam menghadapi situasi atau isu yang berkaitan dengan kondisi keuangan mereka sendiri.

2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Keuangan

Menurut R. Putri & Siregar (2022) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap keuangan yaitu :

1. Faktor Demografi, Merupakan bidang ilmu yang mempelajari segala hal terkait keadaan sikap manusia yang dapat diukur, meliputi perubahan sikap secara umum, perubahan fisik, serta perubahan kondisi moral seseorang. Dengan kata lain, sikap dipelajari sebagai sebuah konsep yang mencakup perubahan-perubahan dalam diri individu, baik dari segi pandangan, perilaku, penampilan fisik, maupun nilai-nilai moral yang dianutnya.
2. Usia, Usia dianggap memiliki korelasi dengan sikap keuangan seseorang. Seiring bertambahnya usia, seseorang cenderung memperoleh lebih banyak pengalaman terkait pengelolaan keuangan. Pengalaman ini dapat mendorong sikap yang lebih bijak dalam menghadapi isu-isu keuangan. Dengan demikian, individu yang lebih berusia cenderung lebih berhati-hati dan matang dalam mengambil keputusan keuangan serta mengelola keuangan secara lebih bertanggung jawab dibandingkan saat masih muda.
3. Tingkat Pendidikan, Pendidikan memiliki pengaruh terhadap sikap keuangan seseorang. Melalui pendidikan, individu akan mempelajari cara memperlakukan dan mengelola keuangan mereka, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki, seseorang cenderung akan lebih terstruktur dan sistematis dalam menyikapi masalah keuangan. Pendidikan memberikan bekal pengetahuan dan wawasan yang lebih baik dalam mengelola keuangan secara tepat dan bertanggung jawab.
4. Gaya Hidup, Sikap konsumtif akan berdampak buruk pada pengelolaan keuangan seseorang di masa mendatang. Seseorang yang gemar berfoya-foya dan terlalu banyak mengonsumsi barang/jasa melebihi kebutuhannya akan

kesulitan mengatur keuangan secara baik. Gaya hidup konsumtif cenderung membuat individu kesulitan dalam merencanakan dan mengelola keuangannya untuk jangka panjang.

5. Status Sosial Keluarga, Keluarga yang mengajarkan tentang bagaimana mencontohkan sikap keuangan yang baik dari kecil akan menghasilkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik pula, begitu juga sebaliknya. Keluarga yang mengajarkan sikap keuangan yang buruk maka akan menyebabkan perilaku pengelolaan keuangan yang buruk juga.

Sedangkan menurut Robbins & Judge (2019) Sikap keuangan dapat dipengaruhi oleh enam faktor berikut yaitu :

1. *Obsession*, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
2. *Power*, yaitu merujuk pada seseorang yang tidak menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
3. *Effort*, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
4. *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang.
5. *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.
6. *Security*, merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank atau untuk investasi.

2.1.3.4 Indikator Sikap Keuangan

Menurut Sugiharti (2018) menyebutkan beberapa indikator sikap keuangan yaitu Menabung secara teratur dan rutin, Menulis tujuan atau target keuangan, Menulis rencana anggaran, Bertanggung jawab atas diri sendiri, Hemat terhadap uang dan Perencanaan keuangan.

Sedangkan menurut Humaira & Sagoro (2018) indikator pada sikap keuangan adalah sebagai berikut:

1. Orientasi Terhadap Keuangan Pribadi
2. Filsafat Hutang
3. Keamanan Hutang
4. Menilai Keuangan Pribadi

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator sikap keuangan terdiri dari orientasi terhadap keuangan pribadi yaitu kebiasaan seseorang yang merencanakan keuangannya di masa depan dan filsafat hutang yang dimana sikap negatif seseorang yang digunakan saat keamanan keuangan terbatas,ada juga keamanan dan penilaian keuangan pribadi.

Dengan demikian, sikap seseorang dalam mengelola keuangan dapat tercermin dari bagaimana mereka memandang dan merencanakan keuangan untuk masa depan, pandangan mereka terhadap hutang, tingkat rasa aman secara finansial, serta penilaian objektif terhadap kondisi keuangan pribadi mereka.

2.1.4 Literasi Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami situasi keuangan dan konsep-konsep terkait keuangan, serta mengaplikasikan

pengetahuan tersebut secara tepat ke dalam perilaku keuangan sehari-hari. (Pulungan & Febriaty, 2018)

Menurut Garman, E., T & Forgue (2020) literasi keuangan adalah literasi keuangan merupakan tingkat pemahaman individu terhadap konsep-konsep keuangan, serta kemampuan dan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan pribadi melalui Pengambilan keputusan keuangan jangka pendek yang tepat, Perencanaan keuangan jangka panjang yang baik, Pertimbangan terhadap peristiwa dan kondisi ekonomi yang terjadi, Jadi, literasi keuangan tidak hanya sekedar pengetahuan tentang keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan dan keyakinan individu untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam mengelola keuangan pribadinya, baik untuk keputusan jangka pendek, perencanaan jangka panjang, serta penyesuaian terhadap situasi ekonomi yang ada.

Literasi keuangan merupakan kombinasi antara kesadaran dan pengetahuan bisnis dan keuangan, kemampuan keuangan, manajemen keuangan, dan perencanaan keuangan. (Ismanto et al., 2019).

Literasi keuangan didefinisikan sebagai penguasaan pengetahuan dalam hal Manajemen keuangan, yaitu kemampuan mengatur keuangan secara baik, Tabungan dan pinjaman, mencakup pengetahuan mengenai kebiasaan menabung dan bijak dalam berhutang, Asuransi, memahami konsep dan manfaat asuransi, Investasi, memiliki pengetahuan untuk berinvestasi dengan baik. Dengan demikian Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka akan tercermin dari perilaku keuangannya yang lebih bijaksana serta kemampuan mengelola keuangan secara efektif. (Gunawan & Chairani, 2019).

Literasi keuangan adalah kombinasi dari kesadaran dan pengetahuan tentang bisnis dan keuangan, kemampuan keuangan, manajemen keuangan, dan perencanaan keuangan. (Mirza, 2019) menyatakan seseorang yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung berpengaruh terhadap perilaku keuangannya. Penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan akan memengaruhi cara seorang mahasiswa berperilaku dalam mengambil keputusan keuangan. Individu dengan literasi keuangan yang baik akan cenderung membuat pilihan keuangan yang lebih bertanggung jawab dan terencana dengan matang.

2.1.4.2 Tujuan Dan Manfaat Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus berupaya mengedukasi masyarakat, khususnya generasi muda, melalui kegiatan seminar dan sosialisasi tentang literasi keuangan. Langkah ini sangat penting karena salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan individu adalah dengan meningkatkan kompetensi keuangan dari individu itu sendiri. Menurut (Keuangan, 2018), tujuan dari literasi keuangan adalah:

1. Meningkatnya kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan.
2. Mengubah sikap dan perilaku dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.

Menurut Arnan et al., (2022) tujuan utama literasi keuangan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Tujuan dari literasi keuangan ini adalah pendapatan yang diperoleh tidak hanya di gunakan untuk hal-hal yang bersifat konsumtif melainkan ke hal yang

bermanfaat seperti berinvestasi yang memiliki manfaat lebih besar untuk kehidupan. Literasi keuangan tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat saja melainkan untuk lembaga keuangan juga. Karena masyarakat mengetahui produk dari lembaga tersebut dan akan membeli produknya dikemudian hari.

Menurut Kusumaningtuti, S & Setiawan (2018) manfaat literasi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Individu, manfaatnya dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan seseorang yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam menggunakan produk dan layanan keuangan.
2. Bagi Lembaga keuangan, manfaatnya semakin tinggi tingkat literasi keuangan semakin banyak yang akan memanfaatkan produk dan jasa keuangan sehingga potensi keuntungan yang akan diperoleh industri keuangan semakin besar.
3. Bagi Negara, manfaatnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi mengurangi tingkat kemiskinan, mengurangi ketimpangan pendapatan, dan meningkatkan stabilitas keuangan.

Menurut Yushita (2017) pula manfaat literasi keuangan antara lain membantu masyarakat dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik, mengelola keuangan secara efektif, serta terhindar dari masalah keuangan.

2.1.4.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Terdapat 3 faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan di dalam jurnalnya (Imanta & Satwiko, 2019) yaitu :

1. Jenis Kelamin, Perempuan dan laki-laki cenderung melihat masalah uang dan urusan keuangan yang sangat berbeda.
2. *Indeks Prestasi Kumulatif*, IPK (*Indeks Prestasi Kumulatif*) menjadi tolok ukur kecerdasan akademik seorang mahasiswa. IPK yang tinggi mengindikasikan bahwa mahasiswa tersebut memiliki kemampuan akademis dan pemahaman yang baik terhadap materi yang telah dipelajari. IPK dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat literasi keuangan seorang mahasiswa.
3. Uang Saku, Besaran uang saku setiap mahasiswa bisa berbeda-beda, karena bersifat periodik (biasanya per bulan) maka dibutuhkan perencanaan yang baik dalam penggunaannya.

Menurut Wardani & Sangka (2018) ada beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu :

1. Faktor demografi yang meliputi usia, jenis kelamin, tempat tinggal, lama studi, IPK (*Indeks Prestasi Kumulatif*), pengalaman bekerja, sumber pendidikan keuangan, pembelajaran di perguruan tinggi, uang saku dan penggunaan ATM.
2. Faktor individu yang meliputi sikap dan keyakinan tentang uang, tingkat kepercayaan diri, tingkat ketertarikan dan keterlibatan, dan pengaksesan media informasi.
3. Faktor sosial ekonomi keluarga yang meliputi sosial ekonomi orang tua, pendapatan orang tua, dan pendidikan pengelolaan keuangan keluarga.

Faktor – faktor tersebut harus lebih diperhatikan dan dioptimalkan agar literasi keuangan pada mahasiswa dapat lebih ditingkatkan lagi.

2.1.4.4 Indikator Literasi Keuangan

Menurut Kapoor, J. R., & Hughes (2018) terdapat beberapa indikator dari literasi keuangan, yaitu sebagai berikut :

1. Pengetahuan matematis dan pengetahuan standar seperti bilangan dasar dan keterampilan pemahaman.
2. Pemahaman financial tentang sifat dan bentuk uang, cara penggunaannya, dan konsekuensi dari keputusan konsumsi.
3. Keterampilan keuangan seperti memahami karakteristik utama dari layanan keuangan dasar, sikap terhadap uang dan tabungan, memahami catatan keuangan, dan mengenali pentingnya membaca dan memeliharanya.
4. Mengenali risiko yang terkait dengan instrumen keuangan dan memahami hubungan antara risiko dan pendapatan.
5. Tanggung jawab keuangan, yang berarti kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dalam masalah keuangan, pengetahuan tentang hak dan tanggung jawab konsumen, serta kemampuan dan kepercayaan diri untuk mencari bantuan ketika sesuatu terjadi tidak semestinya.

Menurut Gunawan (2022) ada empat indikator literasi keuangan yaitu pengetahuan dasar, pengelolaan kredit, pengelolaan tabungan dan investasi dan manajemen resiko. Untuk penjelasannya sebagai berikut :

1. Pengetahuan Dasar adalah pengelolaan Keuangan Pengelolaan keuangan merupakan sebuah proses yang dimaksudkan untuk mengelola fungsi-fungsi dari keuangan secara efektif dan efisien.
2. Pengelolaan Kredit, pengelolaan kredit dikenal juga sebagai manajemen kredit. Proses tersebut merupakan proses dimana pemilik kredit atau debitur

mengatur kredit yang dimiliki agar digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan awal melakukan kredit dimulai sejak kredit tersebut diajukan hingga kredit tersebut dinyatakan lunas.

3. **Pengelolaan Tabungan dan Investasi**, pengelolaan tabungan adalah sebuah proses yang membantu penempatan dana surplus yang dimiliki seseorang dengan tujuan untuk kemudahan akses likuiditas, perencanaan keuangan dan keamanan. Sedangkan pengelolaan investasi adalah proses yang membantu perumusan kebijakan dan tujuan sekaligus pengawasan dalam penanaman modal untuk memperoleh keuntungan.
4. **Manajemen Resiko**, Risiko adalah sebuah kemungkinan kejadian atau peristiwa yang merugikan perusahaan atau bisnis, dimana kejadian tersebut tidak dapat diprediksi.

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Perilaku Keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keputusan seseorang untuk melakukan investasi. Ini menandakan bahwa semakin baik Perilaku Keuangan yang dimiliki seseorang, maka kecenderungan mereka untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi juga akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Fitriarianti, 2018) perilaku Keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap atau mental keuangan seorang maka perilaku keuangan seseorang dalam pengambilan keputusan investasi semakin baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Yundari & Artati, 2021) perilaku keuangan memiliki pengaruh yang menguntungkan dan penting terhadap pengambilan keputusan investasi. Semakin positif sikap atau mindset seseorang dalam mengelola keuangan, maka semakin baik pula perilaku keuangannya dalam mengambil keputusan terkait investasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Landang et al., (2021), Budiarto & Susanti (2017), Putri & Rahyuda (2017), Fitriarianti, (2018), Yundari & Artati, (2021) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

2.2.2 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Sikap keuangan merujuk pada cara pandang, opini, serta penilaian seseorang mengenai kondisi keuangan pribadinya yang tercermin dalam sikap nyata. Sikap keuangan juga dapat diartikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan menjaga nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Oleh karena itu, sikap keuangan seseorang mempengaruhi keputusan yang diambil.

Individu yang bersikap rasional dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi terkait pengetahuan keuangannya, cenderung akan mengambil sikap yang lebih baik dalam setiap pengambilan keputusan investasi yang berkaitan dengan kesehatannya. (Damayanti & Fauzi, 2020).

Menurut Warsono (2020), sikap keuangan yang baik akan mendorong seseorang untuk lebih bijak dalam mengambil keputusan investasi. Sikap keuangan ini mencakup perencanaan keuangan yang matang, pengelolaan utang, tabungan dan investasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Humaira & Sagoro, (2018), Aminatuzzahra (2019), Damayanti & Fauzi, (2020), Warsono (2020), Tolla (2020) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

2.2.3 Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan

Literasi keuangan memiliki kaitan yang erat dengan manajemen keuangan, di mana seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik. Bagaimana suatu keluarga mengelola keuangannya dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua, yang mencakup tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, jabatan sosial orang tua, dan juga uang saku yang diberikan kepada mahasiswa.

Literasi keuangan tidak terbatas pada pengertian pengetahuan, keterampilan dan keyakinan akan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang ada, namun sikap dan perilaku juga memberikan pengaruh dalam meningkatkan literasi keuangan demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat (OJK, 2018).

Tingkat literasi keuangan sangat penting bagi setiap individu, karena seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik (*well literate*) akan mampu mengelola keuangannya dengan bijak. Istilah literasi finansial merujuk pada seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki individu yang memungkinkannya untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat dan efektif melalui pemahaman yang mendalam tentang konsep keuangan. (Gupta & Singh, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan et al., (2020), Gupta & Singh, (2019), Putri, L. P. (2021) menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

2.2.4 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Literasi Keuangan

Sikap keuangan yang positif, seperti kemampuan dalam mengontrol atau mengendalikan keuangan secara disiplin, akan berdampak baik terhadap peningkatan literasi atau pengetahuan keuangan seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Laily, 2018) menyimpulkan bahwa sikap keuangan yang baik, ditunjukkan dengan adanya perencanaan keuangan yang matang dan pengendalian pengeluaran yang terkontrol, akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi atau pemahaman seseorang di bidang keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andansari (2018), (Laily, 2018), Sari (2020) dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan yang baik seperti kontrol keuangan, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, kebiasaan menabung, serta perencanaan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan seseorang.

2.2.5 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Literasi keuangan diartikan sebagai pengetahuan dalam mengelola manajemen keuangan, tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, akan tercermin dari perilaku keuangannya yang bijaksana serta kemampuannya dalam mengelola keuangan secara efektif (Jufrizen et al., 2019).

Tingkat literasi atau pengetahuan seseorang di bidang keuangan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan untuk berinvestasi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki individu, maka akan diikuti dengan peningkatan kecenderungan untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi. (Landang et al., 2021)

Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keputusan investasi individu, yang berarti semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula perilaku atau kecenderungannya dalam mengambil keputusan terkait investasi (N. Putri & Rahyuda, 2017).

Tingkat literasi atau pengetahuan seseorang di bidang keuangan memberikan dampak yang positif dan penting terhadap perilaku dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Artinya, semakin tinggi tingkat pemahaman keuangan yang dimiliki individu, maka semakin bijak pula perilakunya dalam membuat keputusan terkait investasi (Dewi & Purbawangsa, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jufrizen et al., (2019), Landang et al., (2021), N. Putri & Rahyuda, (2017), Dewi & Purbawangsa, (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan, maka semakin bijaksana pula individu tersebut dalam mengambil keputusan terkait investasi.

2.2.6 Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Literasi Keuangan

Perilaku keuangan yang positif, seperti rajin menabung dan mengelola keuangan dengan cermat, akan memberikan kontribusi dalam meningkatkan literasi

atau pemahaman seseorang di bidang keuangan. Peningkatan literasi keuangan ini pada akhirnya akan berdampak pada proses pengambilan keputusan terkait investasi yang lebih baik. (Widyawati, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang baik memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi atau pengetahuan seseorang di bidang keuangan. Selanjutnya, tingkat literasi keuangan yang tinggi juga berpengaruh positif dalam mendorong seseorang untuk mengambil keputusan berinvestasi (Sirine & Utami, 2018).

Perilaku keuangan yang baik berkontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan, yang pada gilirannya mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat dan menguntungkan. (Suryanto, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyawati, (2019), Sirine & Utami, (2018), M. H. Putri & Pamungkas, (2019), Putri, L. P. (2021) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan yang baik memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi atau pengetahuan seseorang di bidang keuangan. Selanjutnya, tingkat literasi keuangan yang tinggi juga berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi.

2.2.7 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Literasi Keuangan

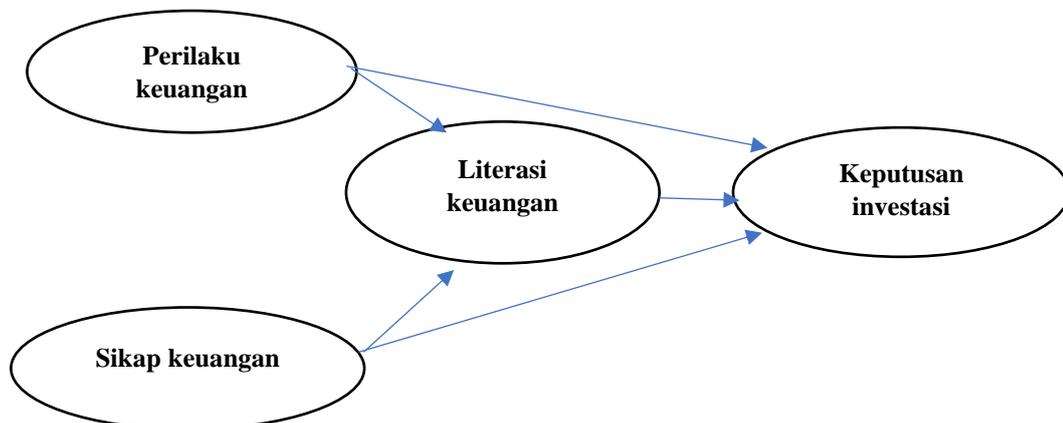
Semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin baik pula perilaku keuangannya, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk mengambil keputusan investasi yang lebih tepat dan menguntungkan.

Menurut Putri (2019) menyimpulkan bahwa sikap keuangan diidentifikasi sebagai salah satu faktor yang dapat memengaruhi literasi keuangan individu.

Dengan kata lain, sikap keuangan yang positif, seperti pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab dan disiplin, dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan seseorang dalam hal literasi keuangan, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat.

Menurut penelitian Ansong & Gyensare (2019) sikap keuangan seseorang mempengaruhi tingkat literasi keuangannya, dan literasi keuangan yang dimiliki individu tersebut pada akhirnya berdampak pada keputusan investasi yang akan diambil. Jadi, literasi keuangan menjadi jalur penghubung yang menjelaskan bagaimana sikap keuangan dapat mempengaruhi keputusan investasi seseorang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sadalia, (2018), Putri (2019), Ansong & Gyensare (2019) yang menyatakan bahwa Semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin baik pula perilaku keuangannya, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk mengambil keputusan investasi yang lebih tepat dan menguntungkan.



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

2.3 Hipotesis

Menurut Juliandi & Manurung (2018) Hipotesis merupakan perkiraan atau solusi sementara untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam perumusan

masalah penelitian. Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi Pada Generasi Z di Kecamatan Medan Labuhan.
2. Sikap keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi Pada Generasi Z di Kecamatan Medan Labuhan.
3. Perilaku keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan Pada Generasi Z di Kecamatan Medan Labuhan.
4. Sikap keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan Pada Generasi Z di Kecamatan Medan Labuhan.
5. Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi Pada Generasi Z di Kecamatan Medan Labuhan.
6. Perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi melalui literasi keuangan Pada Generasi Z di Kecamatan Medan Labuhan.
7. Sikap keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi melalui literasi keuangan Pada Generasi Z di Kecamatan Medan Labuhan.

BAB 3

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut (sugiyono, 2019), penelitian asosiatif bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut (Juliandi et al., 2018), penelitian asosiatif mencoba untuk mengeksplorasi bagaimana suatu variabel terkait atau dipengaruhi oleh variabel lain, atau apakah suatu variabel menjadi penyebab perubahan pada variabel lainnya.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Menurut (Sugiono, 2019) adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terhubung yaitu variabel bebas (X) atau independen yang terdiri dari, perilaku keuangan, sikap keuangan. Sedangkan variabel (Y) atau dependen adalah keputusan investasi. Literasi keuangan adalah variabel intervening atau variabel yang berperan sebagai mediator dalam hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Variabel
Keputusan Investasi (Y)	Keputusan investasi adalah tindakan mengalokasikan sebagian pendapatan untuk diinvestasikan dengan tujuan memperoleh keuntungan atau hasil investasi di masa depan.	<ul style="list-style-type: none"> • Return • Risk • The Time Risk
Literasi Keuangan (Z)	Literasi keuangan mencakup serangkaian kemampuan dan pemahaman terkait keuangan yang dimiliki oleh seseorang. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan secara efektif dalam rangka meningkatkan kualitas hidup serta mencapai kesejahteraan finansial.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan tentang konsep keuangan • Saving Dan Pinjaman • Investasi
Perilaku Keuangan (X1)	Perilaku keuangan mengacu pada kemampuan seseorang untuk melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana keuangan dalam kegiatan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat anggaran pengeluaran dan belanja • Mencatat pengeluaran dan belanja (Harian, bulanan, dan lain-lain) • Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga
Sikap Keuangan (X2)	Sikap keuangan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan akan memiliki konsekuensi positif dan negatif terhadap perilaku keuangan yang akan dilakukan. Sikap yang baik dalam mengelola keuangan akan tercermin dari keputusan keuangan yang diambil.	<ul style="list-style-type: none"> • Orientasi terhadap keuangan pribadi • Filsafat hutang • Keamanan uang

3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di martubung kecamatan medan labuhan.

3.3.2 Waktu penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Mei 2024 sampai dengan selesai penelitian.

Tabel 3. 2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																			
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■																		
2	Riset Awal		■	■	■																
3	Pembuatan Prorosal		■	■	■	■	■	■	■												
4	Bimbingan Proposal		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
5	Seminal Proposal													■	■	■	■				
6	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■
7	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■
8	Sidang Meja Hijau																				■

3.4 Populasi Dan Sample

3.4.1 Populasi

Populasi merujuk pada kelompok yang luas yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Peneliti akan mempelajari populasi tersebut dan kemudian menarik kesimpulan darinya. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi Z yang berada di kecamatan medan labuhan.

3.4.2 Sample

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, Sampel merupakan subset dari populasi yang diambil menggunakan teknik atau metode tertentu untuk diteliti. Hasil dari penelitian pada sampel tersebut kemudian akan digeneralisasikan atau diasumsikan berlaku untuk keseluruhan populasi (Suryani, 2018).

Sampel yang diambil dari populasi penelitian harus bersifat representatif atau mewakili populasi tersebut. Apabila jumlah sampel tidak representatif, maka hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk mewakili populasi. Dalam menentukan ukuran sampel ini, penulis menggunakan Rumus Lemeshow. Rumus Lemeshow ini digunakan karena jumlah populasi yang tidak diketahui atau tidak terbatas (*infinite population*). Adapun rumus Lemeshow adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 P(1 - P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

z = skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

p = maksimal estimasi = 0,5

d = sampling error = 10%

Melalui rumus di atas, maka dapat dihitung jumlah sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 P(1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01} = 96,04 = 100$$

Dengan menggunakan rumus Lemeshow di atas, maka nilai sampel (n) yang didapat adalah sebesar 96,04 yang kemudian dibulatkan menjadi 100 orang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sebelum melakukan pengumpulan data, seorang peneliti harus menentukan terlebih dahulu metode pengumpulan data yang akan digunakan. Instrumen pengumpulan data yang dipilih harus memenuhi kriteria *validitas* (kesahihan) dan *reliabilitas* (konsistensi atau keandalan).

Menurut (Juliandi & Manurung, 2014) adapun alat pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah kuisisioner/angket. Menurut (Juliandi, A., Irfan., & Manurung, 2015) kuesioner adalah sekumpulan pertanyaan atau pernyataan yang disusun oleh peneliti untuk mengetahui pendapat atau persepsi responden terkait variabel yang diteliti. Kuesioner dapat digunakan jika jumlah responden dalam penelitian tersebut cukup besar.

Menurut Juliandi et al., (2015) ada 2 alat pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wawancara/Interview, Menurut (Juliandi et al., 2015) merupakan dialog langsung antara peneliti dengan responden. Wawancara dapat dilakukan apabila jumlah respondennya hanya sedikit. Wawancara tersebut untuk

mengetahui permasalahan dari variabel yang akan diteliti. Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada generasi Z yang berada di Kecamatan Medan Labuhan. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang beberapa informasi yang relevan dengan penelitian yang digunakan.

2. Kuisisioner/angket, Menurut (Juliandi et al., 2015) kuisisioner merupakan pertanyaan/pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti, angket dapat digunakan apabila jumlah responden penelitian cukup banyak dalam memperoleh generasi Z yang berada di Kecamatan Medan Labuhan.

Menurut Juliandi, A., Irfan & Manurung (2015) kuisisioner terdiri dari sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang disusun oleh peneliti untuk mengumpulkan data terkait pendapat atau persepsi responden mengenai variabel yang diteliti. Metode kuisisioner dapat digunakan apabila jumlah responden dalam penelitian tersebut cukup besar. Dalam penelitian ini, digunakan teknik skala likert untuk pengukuran untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat kesetujuan responden terhadap suatu pernyataan.

Tabel 3. 3 Tabel Kuisisioner

No.	Jawaban	Kode	Bobot
1	Sangat tidak setuju	STS	1
2	Tidak setuju	TS	2
3	Netral	N	3
4	Setuju	S	4
5	Sangat setuju	SS	5

Sumber : Sugiono,2018

3.6 Teknik analisis data

Data tersebut akan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis statistik *Partial Least Square - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Metode ini bertujuan untuk melakukan analisis jalur (path analysis) dengan melibatkan variabel laten. Analisis ini dikenal sebagai generasi kedua dari analisis multivariat. *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis varian memungkinkan pengujian model pengukuran dan model struktural secara simultan. Model pengukuran digunakan untuk menguji *validitas* dan *reliabilitas*, sedangkan model struktural digunakan untuk menguji hubungan kausal (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

Tujuan utama penggunaan *Partial Least Square* (PLS) adalah untuk melakukan prediksi. Dalam konteks ini, prediksi dilakukan untuk memodelkan hubungan antara konstruk (variabel laten). Selain itu, PLS membantu peneliti dalam memperoleh nilai variabel laten yang dapat digunakan untuk prediksi. Variabel laten merupakan agregat linear dari indikator-indikatornya. Estimasi bobot untuk membentuk skor komponen variabel laten diperoleh berdasarkan spesifikasi *inner model* (model struktural yang menghubungkan variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstraknya). Hasilnya adalah varians residual dari variabel dependen (baik variabel laten maupun indikator) diminimumkan.

PLS merupakan metode analisis yang kuat karena tidak didasarkan pada banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariat. Indikator dengan skala kategori, ordinal, interval, hingga rasio dapat digunakan dalam model

yang sama. Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 3 untuk Windows.

Dalam menganalisis SEM-PLS, terdapat dua tahapan utama, yaitu analisis model pengukuran (*outer model*) dan analisis model struktural (*inner model*). Analisis model pengukuran meliputi: (a) *validitas* konvergen, (b) *reliabilitas* dan *validitas* konstruk, serta (c) *validitas* diskriminan. Sedangkan analisis model struktural mencakup: (a) koefisien determinasi (*r-square*), (b) *f-square*, dan (c) pengujian hipotesis (Hair et al., 2018).

Estimasi parameter yang dihasilkan dengan metode *Partial Least Square* (PLS) dapat dikategorikan menjadi tiga kategori. Kategori pertama adalah estimasi bobot yang digunakan untuk membentuk skor variabel laten. Kategori kedua adalah estimasi jalur yang menghubungkan variabel laten dengan variabel laten lainnya, serta antara variabel laten dengan blok indikatornya (muatan). Kategori ketiga berkaitan dengan nilai rata-rata dan parameter lokasi (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten.

Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, (*Partial Least Square*) PLS menggunakan proses literasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan weight estimate.
2. Menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*.
3. Menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta).

Dalam metode (*Partial Least Square*) PLS teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Outer Model

Analisis outer model dilakukan untuk memastikan bahwa pengukuran yang digunakan valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen pengukuran. Dalam analisis model ini, hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya dispesifikasikan. Analisis outer model dapat dievaluasi dari beberapa indikator:

1. Validitas konvergen mengacu pada korelasi antara skor item/komponen dengan skor konstruk, yang digambarkan melalui *standardized loading factor*. Nilai ini menunjukkan besar korelasi antara setiap indikator pengukuran dengan konstraknya. Indikator reflektif individual dikatakan memiliki *validitas* konvergen yang tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,7 dengan konstruk yang diukur. Namun, nilai outer loading antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup memadai.
2. Validitas diskriminan merupakan evaluasi model pengukuran dengan indikator reflektif yang dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi suatu konstruk dengan item pengukurannya lebih besar dibandingkan dengan korelasi konstruk tersebut terhadap item pengukuran dari konstruk lain, maka mengindikasikan bahwa pengukuran blok tersebut lebih baik dibandingkan dengan blok lain. Metode lain untuk menilai *validitas* diskriminan adalah dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari *average variance extracted* (AVE).
3. *Composite reliability* merupakan indikator untuk mengevaluasi konsistensi internal suatu konstruk yang dapat dilihat pada tampilan koefisien variabel laten. Untuk mengevaluasi *composite reliability* terdapat dua alat ukur yaitu konsistensi internal dan *Cronbach's alpha*. Jika nilai yang dicapai lebih besar

dari 0,70, maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki *reliabilitas* yang tinggi.

4. *Cronbach's Alpha* merupakan pengujian *reliabilitas* yang merupakan hasil dari *composite reliability*. Sebuah variabel dapat dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,7.

3.6.2 Analisis inner model

Analisis *inner model*, yang juga disebut sebagai *inner relation*, model struktural, atau teori substantif, menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan teori substantif. Analisis *inner model* dapat dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, uji *Stone-Geisser Q-square* untuk menilai relevansi prediktif, serta uji t dan signifikansi dari koefisien parameter jalur structural.

Dalam mengevaluasi *inner model* dengan *Partial Least Square* (PLS), langkah awal adalah melihat nilai *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama seperti dalam analisis regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh substantif dari variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen.

Selain melihat nilai *R-square*, pada model *Partial Least Square* (PLS) juga dievaluasi dengan melihat nilai *Q-square* relevansi prediktif untuk model konstruk. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameter. Nilai *Q-square* yang lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif, sedangkan jika nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol), maka mengindikasikan bahwa model kurang memiliki relevansi prediktif.

3.6.3 Uji hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan nilai statistik pada alpha 5%, nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk pengujian dengan menggunakan nilai probabilitas, H_a diterima jika nilai probabilitas $< 0,05$.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Generasi Z di Kecamatan Medan Labuhan. Dalam penelitian ini penulis mengolah angket dalam bentuk data yang terdiri dari 6 pernyataan untuk variabel keterikatan perilaku keuangan (X1), 6 pernyataan untuk variabel sikap keuangan (X2), 6 pernyataan untuk variabel Keputusan investasi (Y), dan 6 Pernyataan untuk variabel literasi keuangan (Z). Angket yang disebarakan ini diberikan kepada Generasi Z yang berjumlah 100 orang sebagai sampel penelitian dan dengan menggunakan Teknik skala likert dengan 5 (lima) opsi sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Skala Pengukuran

Pernyataan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Ketentuan diatas berlaku dalam menghitung variabel X, Y dan Z. Jadi untuk setiap responden yang menjawab angket maka skor tertingginya adalah 5 dan skor terendah adalah 1.

4.1.1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik yang menjadi identitas responden dalam penelitian ini terdiri dari perbedaan jenis kelamin, tahun kelahiran, pendidikan terakhir, pekerjaan, pendapatan per bulan dan lama investasi. Serta untuk nama responden tidak

dicantumkan karena untuk memberikan kenyamanan kepada responden dalam mengisi kuesioner/angket yang disebarakan. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4. 2 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki – Laki	56	56%
2	Perempuan	44	44%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 56 orang dengan persentase 56% dan jumlah responden dalam penelitian ini yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 44 orang dengan persentase 44%. Jadi total keseluruhan responden sebanyak 100 orang. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar generasi Z yang menjadi responden adalah laki laki. Karakteristik responden berdasarkan tahun kelahiran dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4. 3 karakteristik berdasarkan usia

No	Usia	jumlah	presentase
1	15 - 17 Tahun	10	10%
2	18 - 20 Tahun	47	47%
3	21 - 23 Tahun	38	38%
4	24 - 27 Tahun	5	5%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat di lihat bahwa responden dalam penelitian ini lebih banyak usia 18 – 20 tahun sebanyak 47 orang, usia 15 – 17 tahun sebanyak 10 orang, usia 21 – 23 tahun sebanyak 38 orang dan usia 24 – 27 tahun sebanyak 5 orang. Total keseluruhan responden sebanyak 100 orang. Karakteristik

responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada Tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4. 4 karakteristik berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan terakhir	jumlah	Presentase
1	SD	5	5%
2	SMP	12	12%
3	SMA/SLTA	65	65%
4	S1	18	18%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan Tabel4.4 diatas menunjukkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini yang pendidikan terakhir nya SD sebanyak 5 orang dengan persentase 5%, SMP sebanyak 12 orang dengan persentase 12%, SMA/SLTA sebanyak 65 orang dengan persentase sebesar (65%), kemudian S1 sebanyak 18 orang dengan persentase sebesar (18%), Jadi total keseluruhan responden sebanyak 100 orang. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar generasi Z yang menjadi responden adalah dengan tingkat pendidikan terakhir SMA. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4. 5 karakteristik berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1	Pelajar/mahasiswa	17	17%
2	Karyawan swasta/BUMN	21	21%
3	Pengusaha	51	51%
4	wiraswasta	11	11%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini Pendidikan terakhir pelajar/mahasiswa sebanyak 17 orang, karyawan swasta/BUMN sebanyak 21 orang, pengusaha sebanyak 51 orang, wiraswasta

sebanyak 11 orang. Jadi total keseluruhan responden sebanyak 100 orang. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar generasi Z yang menjadi responden adalah pengusaha. Karakteristik responden berdasarkan penghasilan dapat dilihat pada Tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4. 6 karakteristik berdaarkan penghasilan

No	Penghasilan	Jumlah	Presentase
1	Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000	8	8%
2	Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000	15	15%
3	Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000	38	38%
4	Lebih Dari Rp. 5.000.000	39	39%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini yang berdasarkan penghasilan Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000 sebanyak 8 orang, penghasilan Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000 sebanyak 15 orang, penghasilan Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000 sebanyak 38 orang dan penghasilan lebih dari Rp. 5.000.000 sebanyak 39 orang. Karakteristik responden berdasarkan lama investasi dapat dilihat pada Tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4. 7 karakteristik berdasarkan lama investasi

No	Lama Investasi	Jumlah	Presentasi
1	Kurang 1 tahun	35	35%
2	Lebih 1 tahun	65	65%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini yang berdasarkan lama investasi kurang dari 1 tahun sebanyak 35 orang dan lebih dari 1 tahun sebanyak 65 orang.

4.1.2 Jawaban Responden

4.1.2.1 Keputusan Investasi

Berikut dibawah ini merupakan deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban kuesioner dan penelitian variabel Keputusan Investasi (Y) yang dirangkum dan ditabulasi dalam tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Skor Angket Untuk Variabel Keputusan Investasi (Y)

	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y1	39	39%	31	31%	14	14%	16	16%	0	0%	100	100%
Y2	37	37%	34	34%	17	17%	12	12%	0	0%	100	100%
Y3	32	32%	26	26%	18	18%	24	24%	0	0%	100	100%
Y4	32	32%	27	27%	18	18%	22	22%	1	1%	100	100%
Y5	37	37%	32	32%	15	15%	16	16%	0	0%	100	100%
Y6	35	35%	34	34%	20	20%	11	11%	0	0%	100	100%

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jawaban responden tentang Saya sebelum berinvestasi saudara/I mencari tahu tentang jenis investasi yang anda inginkan sebanyak 39 (39%), Setuju 31 (31%), Kurang Setuju 14 (14%), Tidak setuju 16 (16%), Sangat tidak setuju 0 (0%).
2. Jawaban responden tentang Menurut saya investasi penting untuk masa depan sebanyak 37 (37%), Setuju 34 (34%), Kurang Setuju 17 (17%), Tidak setuju 12 (12%), Sangat tidak setuju 0 (0%).
3. Jawaban responden tentang Saya mempelajari terlebih dahulu risiko apa saja yang akan saya terima sebelum menentukan investasi sebanyak 32 (32%), Setuju 27 (27%), Kurang Setuju 18 (18%), Tidak setuju 16 (16%), Sangat tidak setuju 0 (0%).

4. Jawaban responden tentang Saya dapat mengerti bagaimana cara mengurangi risiko dalam berinvestasi sebanyak 32 (32%), Setuju 27 (27%), Kurang Setuju 18 (18%), Tidak setuju 22 (22%), Sangat tidak setuju 1 (1%).
5. Jawaban responden tentang Saya tertarik untuk berinvestasi untuk mencapai masa depan yang lebih baik sebanyak 37 (37%), Setuju 32 (32%), Kurang Setuju 15 (15%), Tidak setuju 16 (16%), Sangat tidak setuju 0 (0%).
6. Jawaban responden tentang Saya termotivasi untuk berinvestasi karena melihat kesuksesan orang lain sebanyak 35 (35%), Setuju 34 (34%), Kurang Setuju 20(20%), Tidak setuju 11 (11%), Sangat tidak setuju 0 (0%).

4.1.2.2 Perilaku Keuangan

Berikut dibawah ini merupakan deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban kuesioner dan penelitian variabel Perilaku Keuangan (X1) yang dirangkum dan ditabulasi dalam tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Skor Angket Untuk Variabel Perilaku Keuangan (X1)

	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.1	32	32%	26	26%	15	15%	27	27%	0	0%	100	100%
X1.2	32	32%	27	27%	19	19%	21	21%	1	1%	100	100%
X1.3	37	37%	32	32%	17	17%	14	14%	0	0%	100	100%
X1.4	37	37%	34	34%	16	16%	13	13%	0	0%	100	100%
X1.5	34	34%	24	24%	17	17%	25	25%	0	0%	100	100%
X1.6	30	30%	28	28%	21	21%	20	20%	1	1%	100	100%

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jawaban responden tentang Saya menyisihkan uang saku untuk anggaran pengeluaran dan belanja sebanyak 32 (32%), Setuju 26 (26%), Kurang Setuju 15 (15%), Tidak setuju 27 (27%), Sangat tidak setuju 0 (0%).

2. Jawaban responden tentang Saya membuat analisis keuangan berdasarkan pengeluaran dan belanja sebanyak 32 (32%), Setuju 27 (27%), Kurang Setuju 19 (19%), Tidak setuju 21 (21%), Sangat tidak setuju 1 (1%).
3. Jawaban responden tentang Saya membuat anggaran pengeluaran dan belanja (harian, mingguan, bulanan dan lain lain) sebanyak 37 (37%), Setuju 32 (32%), Kurang Setuju 17 (17%), Tidak setuju 14 (14%), Sangat tidak setuju 0 (0%).
4. Jawaban responden tentang Saya mencatat dan mengontrol pengeluaran pribadi saya (misalnya, membuat spreadsheet biaya dan pendapatan) sebanyak 37 (37%), Setuju 34 (34%), Kurang Setuju 16 (16%), Tidak setuju 13 (13%), Sangat tidak setuju 0 (0%).
5. Jawaban responden tentang Saya menabung untuk jangka Panjang sebanyak 34 (34%), Setuju 24 (24%), Kurang Setuju 17 (17%), Tidak setuju 25 (25%), Sangat tidak setuju 0 (0%).
6. Jawaban responden tentang Saya menabung secara teratur sebanyak 30 (30%), Setuju 28 (28%), Kurang Setuju 21 (21%), Tidak setuju 20 (20%), Sangat tidak setuju 1 (1%).

4.1.2.3 Sikap Keuangan

Berikut dibawah ini merupakan deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban kuesioner dan penelitian variabel Sikap Keuangan (X2) yang dirangkum dan ditabulasi dalam tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Skor Angket Untuk Variabel Sikap Keuangan (X2)

	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X2.1	37	37%	32	32%	14	14%	17	17%	0	0%	100	100%
X2.2	37	37%	33	33%	18	18%	12	12%	0	0%	100	100%
X2.3	30	30%	27	27%	18	18%	25	25%	0	0%	100	100%
X2.4	32	32%	27	27%	19	19%	21	21%	1	1%	100	100%
X2.5	39	39%	31	31%	14	14%	16	16%	0	0%	100	100%
X2.6	37	37%	34	34%	17	17%	12	12%	0	0%	100	100%

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jawaban responden tentang memiliki anggaran merupakan strategi yang penting dalam keuangan sebanyak 37 (37%), Setuju 32 (32%), Kurang Setuju 14 (14%), Tidak setuju 17 (17%), Sangat tidak setuju 0 (0%).
2. Jawaban responden tentang saya akan menggunakan sebagian pendapatan saya saat ini untuk memenuhi kebutuhan finansial di masa depan sebanyak 37 (37%), Setuju 33 (33%), Kurang Setuju 18 (18%), Tidak setuju 12 (12%), Sangat tidak setuju 0 (0%).
3. Jawaban responden tentang berhutang kepada orang lain merupakan hal yang wajar sebanyak 30 (30%), Setuju 27 (27%), Kurang Setuju 18 (18%), Tidak setuju 25 (25%), Sangat tidak setuju 0 (0%).
4. Jawaban responden tentang berhutang merupakan cara yang baik untuk memenuhi kebutuhan hidup sebanyak 32 (32%), Setuju 27 (27%), Kurang Setuju 19 (19%), Tidak setuju 21 (21%), Sangat tidak setuju 1 (1%).

5. Jawaban responden tentang saya merasa lebih nyaman menyimpan uang di tempat yang saya kuasai sebelumnya sebanyak 39 (39%), Setuju 31 (31%), Kurang Setuju 14 (14%), Tidak setuju 16 (16%), Sangat tidak setuju 0 (0%).
6. Jawaban responden tentang saya cukup baik dalam memperhatikan kesulitan keuangan saya sebanyak 37 (37%), Setuju 34 (34%), Kurang Setuju 17 (17%), Tidak setuju 12 (12%), Sangat tidak setuju 0 (0%).

4.1.2.4 Literasi Keuangan

Berikut dibawah ini merupakan deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban kuesioner dan penelitian variabel literasi keuangan (Z) yang dirangkum dan ditabulasi dalam tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Skor Angket Untuk Variabel Literai Keuangan (Z)

	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Z1	32	32%	26	26%	18	18%	24	24%	0	0%	100	100%
Z2	32	32%	27	27%	18	18%	22	22%	1	1%	100	100%
Z3	37	37%	32	32%	15	15%	16	16%	0	0%	100	100%
Z4	32	32%	27	27%	19	19%	21	21%	1	1%	100	100%
Z5	39	39%	31	31%	14	14%	16	16%	0	0%	100	100%
Z6	37	37%	34	34%	17	17%	12	12%	0	0%	100	100%

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

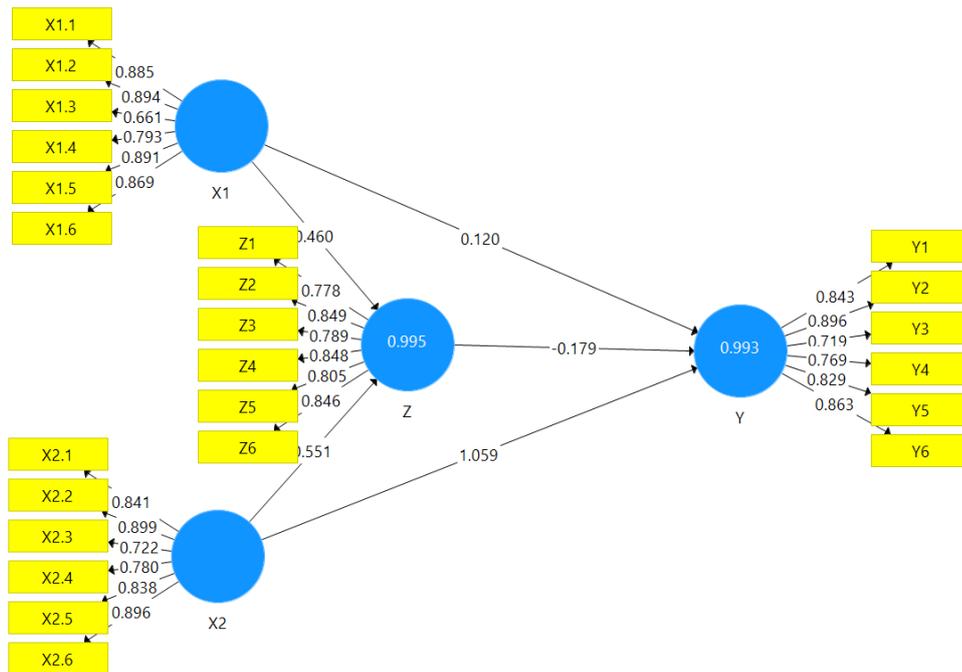
1. Jawaban responden tentang dengan pengetahuan keuangan yang memadai saya terhindar dari segala bentuk penipuan uang sebanyak 32 (32%), Setuju 26 (26%), Kurang Setuju 18 (18%), Tidak setuju 24 (24%), Sangat tidak setuju 0 (0%).

2. Jawaban responden tentang manfaat perencanaan keuangan pribadi adalah untuk mempersiapkan kebutuhan dan tujuan keuangan masa depan sebanyak 32 (32%), Setuju 27 (27%), Kurang Setuju 18 (18%), Tidak setuju 22 (22%), Sangat tidak setuju 1 (1%).
3. Jawaban responden tentang menyimpan uang di bank merupakan penyimpanan yang aman sebanyak 37 (37%), Setuju 32 (32%), Kurang Setuju 15 (15%), Tidak setuju 16 (16%), Sangat tidak setuju 0 (0%).
4. Jawaban responden tentang saya memberikan pinjaman uangan kepada teman saya dengan melihat kondisi keuangan saya sebanyak 32 (32%), Setuju 27 (27%), Kurang Setuju 19 (19%), Tidak setuju 21 (21%), Sangat tidak setuju 1 (1%).
5. Jawaban responden tentang saya merasa perlu untuk menyisihkan uang untuk melakukan investasi sebanyak 39 (39%), Setuju 31 (31%), Kurang Setuju 14 (14%), Tidak setuju 16 (16%), Sangat tidak setuju 0 (0%).
6. Jawaban responden tentang saya melakukan investasi dengan melihat keuangan bulanan saya sebanyak 37 (37%), Setuju 34 (34%), Kurang Setuju 17 (17%), Tidak setuju 12 (12%), Sangat tidak setuju 0 (0%).

4.2 Hasil Analisi Data

4.2.1 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis model pengukuran (*outer model*) bertujuan untuk mengevaluasi variabel konstruk yang diteliti, *validitas* (ketepatan), dan *reliabilitas* (kehandalan) dari suatu variabe.



Gambar 4. 1 Gambar PLS Alogaritma

Tabel 4. 12 outer Loading

	X1	X2	Y	Z
X1.1	0.885			
X1.2	0.894			
X1.3	0.661			
X1.4	0.793			
X1.5	0.891			
X1.6	0.869			
X2.1		0.841		
X2.2		0.899		
X2.3		0.722		
X2.4		0.780		
X2.5		0.838		
X2.6		0.896		
Y1			0.843	
Y2			0.896	
Y3			0.719	
Y4			0.769	
Y5			0.829	
Y6			0.863	
Z1				0.778
Z2				0.849
Z3				0.789
Z4				0.848
Z5				0.805
Z6				0.846

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS, 2024

Berdasarkan hasil table di atas dapat dilihat bahwa Perilaku Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2), Literasi Keuangan (Z), dan Keputusan Investasi (Y) melalui uji *validitas* diskriminan (*Cross Loading*), terlihat bahwa semua indikator yang ada memiliki nilai *reliabilitas* yang jauh lebih tinggi dari tingkat minimum yang dapat diterima, yaitu $> 0,5$ (Juliandi, 2018).

Dalam penelitian ini, semua indikator memiliki nilai $> 0,75$, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut menunjukkan performa yang baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua indikator adalah konsisten dan valid.

4.2.1.1 *Convergent validity*

Convergent validity terdiri dari tiga uji utama yang digunakan untuk mengevaluasi keandalan dan *validitas* pengukuran dalam suatu model. Ketiga uji tersebut adalah *reliabilitas* item (yang mengukur *validitas* setiap indikator), *composite reliability*, dan *average variance extracted* (AVE). Tujuan dari *convergent validity* adalah untuk menilai seberapa baik indikator-indikator yang digunakan dapat menggambarkan dimensi yang sedang diukur. Ketika nilai *convergent validity* tinggi, hal ini menunjukkan bahwa dimensi tersebut mampu menjelaskan variabel laten dengan lebih efektif dan akurat.

Convergent validity mengacu pada konsep bahwa indikator-indikator (*manifest variables*) yang mengukur suatu konstruk seharusnya menunjukkan hubungan yang kuat satu sama lain. Untuk mengevaluasi *validitas* ini, dua kriteria utama digunakan: *loading factor* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Dalam praktiknya, *convergent validity* dianggap memadai jika *loading factor* dari setiap indikator melebihi 0,5, dan nilai AVE juga melampaui ambang batas 0,5.

Pemenuhan kriteria ini mengindikasikan bahwa indikator-indikator tersebut secara efektif merepresentasikan konstruk yang diukur (Ghozali, I., & Latan, 2017).

Tabel 4. 13 *Convergent Validity*

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Hasil Uji
X1	0.911	0.912	0.933	0.699	Valid
X2	0.909	0.912	0.930	0.691	Valid
Y	0.903	0.907	0.926	0.676	Valid
Z	0.902	0.903	0.925	0.672	Valid

Sumber : SEM-PLS 3, Data Diolah Penulis, 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai AVE setiap variabel adalah lebih besar dari 0,5 karena semua variabel memiliki angka $>0,7$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel atau konstruk yang digunakan adalah valid.

4.2.1.2 *Discriminant Validity*

Dalam menilai *discriminant validity* pada model pengukuran reflektif, ada dua metode utama yang digunakan. Pertama, melalui analisis *cross loading*, di mana korelasi antara indikator dengan konstraknya sendiri dibandingkan dengan korelasinya terhadap konstruk lain. Kedua, dengan membandingkan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dan kuadrat korelasi antar konstruk.

Discriminant validity dianggap baik jika setiap indikator memiliki korelasi yang lebih kuat dengan konstraknya sendiri dibandingkan dengan konstruk lain. Ini menunjukkan bahwa konstruk tersebut lebih baik dalam menjelaskan variasi indikatornya sendiri daripada menjelaskan variasi indikator dari konstruk lain. Berikut ini adalah nilai *discriminant validity* untuk setiap indikator.

Tabel 4. 14 Discriminant Validity

	X1	X2	Y	Z
X1	0.836			
X2	0.541	0.831		
Y	0.585	0.574	0.822	
Z	0.701	0.605	0.651	0.820

Sumber : SEM-PLS 3, Data Diolah Penulis, 2024

Analisis terhadap data yang telah disajikan menunjukkan suatu pola yang konsisten. Setiap indikator menampilkan nilai *cross loading* yang lebih besar pada variabel yang seharusnya dibentuknya, dibandingkan dengan nilai *cross loading*-nya pada variabel-variabel lain dalam penelitian. Berdasarkan hasil ini, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah menunjukkan *discriminant validity* yang baik dalam membentuk variabelnya masing-masing.

4.2.1.3 Composite reliability

Composite reliability atau *reliabilitas* konstruk merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa akurat suatu konstruk dapat diukur. Konstruk dianggap memiliki *reliabilitas* yang baik jika nilai *composite reliability* > 0,70. Skor yang lebih tinggi dari ambang batas ini mengindikasikan bahwa konstruk tersebut memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi. Hasil uji *reliabilitas* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Realibilitas

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Hasil Uji
X1	0.911	0.912	0.933	Realibel
X2	0.909	0.912	0.930	Realibel
Y	0.903	0.907	0.926	Realibel
Z	0.902	0.903	0.925	Realibel

Sumber : SEM-PLS 3, Data Diolah Penulis, 2024

Tabel data yang disajikan menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk setiap variabel dalam penelitian ini melampaui $> 0,60$. Lebih spesifik lagi, hasil analisis mengungkapkan bahwa masing-masing variabel mencapai nilai *composite reliability* $> 0,90$. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam studi ini memenuhi kriteria *reliabilitas* yang dipersyaratkan.

4.2.1.4 Cronbach Alpha

Cronbach's alpha merupakan metode pengujian yang digunakan untuk menentukan batas minimum *reliabilitas* suatu konstruk. Pedoman umum yang diterapkan menyatakan bahwa nilai *Cronbach's alpha* seharusnya $> 0,7$. Berdasarkan kriteria ini, jika suatu konstruk menghasilkan nilai *Cronbach's alpha* yang lebih tinggi dari $> 0,70$, maka konstruk tersebut dapat dianggap memiliki tingkat *reliabilitas* yang tinggi. Hasil uji *cronbach's alpha* metode dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 16 Hasil Uji Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha	Hasil Uji
X1	0.911	Realibel
X2	0.909	Realibel
Y	0.903	Realibel
Z	0.902	Realibel

Sumber : SEM-PLS 3, Data Diolah Penulis, 2024

Dapat kita lihat pada Tabel di atas, diketahui bahwa setiap variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's alpha* $> 0,90$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

4.2.2 Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis model struktural, juga dikenal sebagai *inner model*, merupakan tahap krusial dalam pengujian hipotesis penelitian. Dalam analisis ini, terdapat tiga aspek utama yang perlu dievaluasi. Pertama, uji kolinearitas untuk menilai hubungan antar variabel independen kedua, pengujian hipotesis untuk memverifikasi hubungan yang dihipotesiskan antar variabel, dan ketiga, koefisien determinasi (*R Square*) untuk mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Proses ini memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika hubungan antar konstruk dalam model dan menilai kekuatan prediktif model secara keseluruhan.

4.2.2.1 *R – Square*

R-Square merupakan indikator yang mengukur tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau intervening. Nilai *R-Square* yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki kualitas yang lebih baik. Dalam konteks studi ini, hasil analisis *R-Square* telah diperoleh dan akan disajikan selanjutnya.

Menurut Juliandi (2018), kriteria penilaian *R-Square* adalah sebagai berikut:

1. jika nilai *R-Square* = 0,75, maka model dianggap kuat.
2. Jika nilai *R-Square* = 0,50, maka model dianggap sedang.
3. Jika nilai *R-Square* = 0,25, maka model dianggap lemah atau buruk.

Tabel 4. 17 Hasil Uji *R - Square*

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Y	0.993	0.992
Z	0.995	0.994

Sumber : SEM-PLS 3, Data Diolah Penulis, 2024

1. *R-Square Adjusted* model jalur 1 = 0.992 artinya kemampuan variable Perilaku Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2), Literasi Keuangan (Z) dalam menjelaskan variabel Keputusan Investasi (Y) adalah sebesar 99,2% tergolong dalam kategori Kuat.
2. *R-Square Adjusted* model jalur 2 = 0.994 artinya kemampuan variable Perilaku Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2), Literasi Keuangan (Z) dalam menjelaskan variabel Keputusan Investasi (Y) adalah sebesar 99,4% tergolong dalam kategori Kuat.

4.2.2.2 *F – Square*

f-Square atau *f² effect size* adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Metrik ini juga dikenal sebagai pengukuran perubahan R². Konsep ini mengacu pada perubahan nilai R² yang terjadi ketika sebuah variabel independen tertentu dikeluarkan dari model. Analisis perubahan ini memungkinkan peneliti untuk menilai apakah variabel yang dihapus memiliki dampak yang signifikan terhadap konstruk variabel dependen (Juliandi, 2018).

Menurut Juliandi (2018), kriteria *f-Square* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $f^2 = 0,02$, maka efek dari variabel eksogen terhadap variabel endogen dianggap kecil.
2. Jika nilai $F2 = 0,15 \rightarrow$ efek yang sedang/berat dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.
3. Jika nilai $F2 = 0,35 \rightarrow$ efek yang besar dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Tabel 4. 18 Hasil Uji *F - Square*

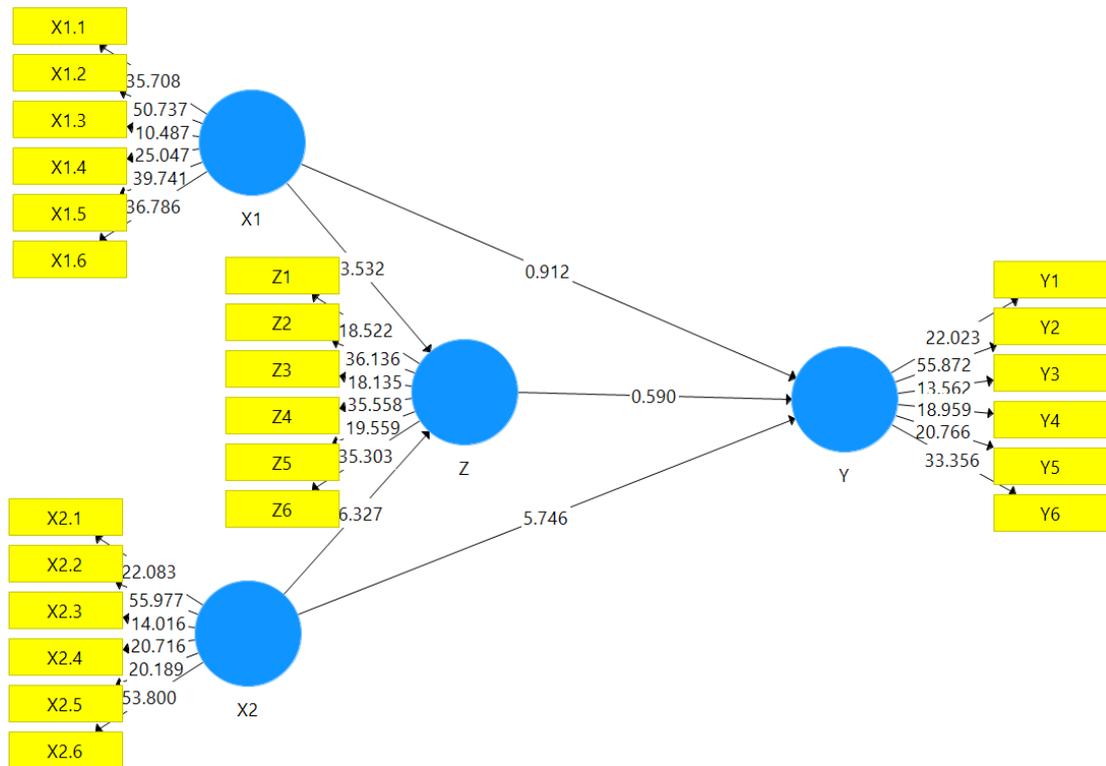
	X1	X2	Y	Z
X1			0.000	0.305
X2			0.288	0.417
Y				
Z			0.176	

Sumber : SEM-PLS 3, Data Diolah Penulis, 2024

dari nilai tabel *F-Square*:

1. Variabel Perilaku Keuangan (X1) terhadap variabel Literasi Keuangan (Z) memperoleh nilai *F-Square* 0.305, maka menghasilkan pengaruh yang sedang/berat.
2. Variabel Sikap Keuangan (X2) terhadap variabel Literasi Keuangan (Z) memperoleh nilai *F-Square* 0,417, maka menghasilkan pengaruh yang besar.
3. Variabel Perilaku Keuangan (X1) terhadap variabel Keputusan Investasi (Y) memperoleh nilai *F-Square* 0,000, maka menghasilkan pengaruh yang kecil.
4. Variabel Sikap Keuangan (X2) terhadap variabel Keputusan Investasi (Y) memperoleh nilai *F-Square* 0,288, maka menghasilkan pengaruh yang sedang/berat.
5. Variabel Literasi Keuangan (Z) terhadap variabel Keputusan Investasi (Y) memperoleh nilai *F-Square* 0,176, maka menghasilkan pengaruh yang sedang/berat.

4.2.3 Uji Hipotesis



Gambar 4. 2 Uji Hipotesis Variabel X1, X2, Y dan Z

4.2.3.1 Direct effect

Pengujian pengaruh langsung bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh Perilaku Keuangan (X1) dan Sikap Keuangan (X2) terhadap Keputusan investasi (Y) dengan Literasi Keuangan (Z) sebagai variabel intervening. Beberapa kriteria digunakan untuk menilai pengukuran *direct effect*:

1. Jika nilai *Path Coefficients* adalah positif, maka hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen bersifat searah. Dengan kata lain, ketika nilai variabel eksogen meningkat, nilai variabel endogen juga akan meningkat, dan sebaliknya.
2. Jika nilai *Path Coefficients* adalah negatif, maka hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen bersifat berlawanan arah. Artinya, ketika

nilai 68 variabel eksogen meningkat, nilai variabel endogen akan menurun atau bergerak berlawanan arah dengan variabel eksogen.

3. Jika hubungan antara variabel memiliki $P\text{-value} < 0,05$ atau $T\text{-Statistic} > 2,001$, maka hubungan tersebut dianggap signifikan. Sebaliknya, jika $P\text{-value} > 0,05$ atau $T\text{-Statistic} < 2,001$, maka hubungan antara variabel tidak signifikan.

Tabel 4. 19 Path Coefficient

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values	Hasil Uji
X1 -> Y	0.120	0.127	0.125	0.962	0.336	Ditolak
X1 -> Z	0.460	0.461	0.031	14.979	0.000	Diterima
X2 -> Y	1.059	1.087	0.170	6.213	0.000	Diterima
X2 -> Z	0.551	0.551	0.031	18.022	0.000	Diterima
Z -> Y	-0.179	-0.214	0.281	0.637	0.524	Ditolak

Sumber : SEM-PLS 3, Data Diolah Penulis, 2024

Dari tabel *path coefficient* di atas dapat di peroleh:

1. Pengaruh langsung Hubungan variabel Perilaku Keuangan (X1) terhadap variabel Keputusan Investasi (Y) memiliki nilai *original sample* sebesar 0.120, yang berarti hubungan kedua variabel tersebut searah. Hasil *T-Statistic* sebesar 0,962 atau *P-Values* sebesar $0,336 > 0,05$, yang memiliki arti hubungan tersebut dianggap tidak signifikan dan sehingga dapat dinyatakan bahwa antara Perilaku Keuangan (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y) H1 di tolak.
2. Pengaruh langsung Hubungan variabel Perilaku Keuangan (X1) terhadap variabel Literasi Keuangan (Z) memiliki nilai *original sample* 0,460, yang berarti hubungan kedua variabel tersebut searah. Hasil *T-Statistic* sebesar

14.979 atau *P-Values* sebesar $0.000 < 0,05$, yang memiliki arti hubungan tersebut dianggap signifikan dan sehingga dapat dinyatakan bahwa antara Perilaku Keuangan (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Literasi Keuangan (Z) H2 diterima.

3. Pengaruh langsung Hubungan variabel Sikap Keuangan (X2) terhadap variabel Keputusan Investasi (Y) memiliki nilai *original sample* 1,059, yang berarti hubungan kedua variabel tersebut searah. Hasil *T-Statistic* sebesar 6,213 atau *P- Values* sebesar $0,000 < 0,05$, yang memiliki arti hubungan tersebut dianggap signifikan dan sehingga dapat dinyatakan bahwa antara Sikap Keuangan (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan Investasi Syariah (Y) H3 diterima.
4. Pengaruh langsung Hubungan variabel Sikap Keuangan (X2) terhadap variabel Literasi Keuangan (Z) memiliki nilai *original sample* 0,551, yang berarti hubungan kedua variabel tersebut searah. Hasil *T-Statistic* sebesar 18,022 atau *P- Values* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa antara Sikap Keuangan (X2) terhadap Literasi Keuangan (Z) adalah berpengaruh signifikan H4 diterima.
5. Pengaruh langsung variabel Literasi Keuangan (Z) terhadap Keputusan Investasi (Y) memiliki nilai *original sample* -0,179 , yang berarti hubungan kedua variabel tersebut tidak searah atau berlawanan arah. Hasil *T-Statistic* sebesar 0,637 *P-Values* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa antara Literasi Keuangan (Z) terhadap Keputusan Investasi (Y) adalah tidak berpengaruh signifikan H5 ditolak.

4.2.3.2 Indirect effect

Analisis tidak langsung bertujuan untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dimediasi oleh variabel intervening. Kriteria menentukan pengaruh tidak langsung adalah:

1. *Specific Indirect Effect*, jika nilai original sample adalah positif, maka hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dimediasi oleh variabel intervening adalah searah. Sehingga dapat disimpulkan jika nilai suatu variabel eksogen meningkat maka nilai variabel endogen yang dimediasi oleh variabel intervening juga akan meningkat.
2. *Specific Indirect Effect*, jika nilai original sample adalah negatif, maka hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dimediasi oleh variabel intervening adalah berlawanan arah. Sehingga dapat disimpulkan jika nilai suatu variabel eksogen meningkat maka nilai variabel endogen yang dimediasi oleh variabel intervening akan menurun atau berlawanan arah dengan variabel eksogen.
3. Hubungan antara variabel memiliki nilai $P\text{-Value} < 0,05$ atau $T\text{-Statistic} > 2,001$ maka hubungan variabel tersebut adalah signifikan. Begitu juga sebaliknya jika nilai $P\text{-Value} > 0,05$ atau $T\text{-Statistic} < 2,001$ maka hubungan antara variabel adalah tidak signifikan.

Tabel 4. 20 Specific Indirect Effect

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values	Hasil Uji
X1 -> Z -> Y	-0.082	-0.093	0.127	0.649	0.516	Ditolak
X2 -> Z -> Y	-0.099	-0.124	0.158	0.624	0.533	Ditolak

Sumber : SEM-PLS 3, Data Diolah Penulis, 2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh :

1. Perilaku Keuangan (X1) terhadap Keputusan Investasi (Y) melalui literasi Keuangan (Z) memiliki nilai original sample sebesar -0.082 yang berarti hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yang dimediasi oleh variabel intervening adalah searah. Hasil *T-Statistics* sebesar $0.649 < 2,001$ atau *P-values* $0.516 > 0,05$ yang memiliki arti hubungan antara variabel independen melalui variabel intervening tidak berpengaruh secara signifikan negatif terhadap variabel dependen. Dengan demikian hipotesis H6 ditolak.
2. Sikap Keuangan (X2) terhadap Keputusan Investasi (Y) melalui literasi Keuangan (Z) memiliki nilai original sample sebesar -0.099 yang berarti hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yang dimediasi oleh variabel intervening adalah searah. Hasil *T-Statistics* sebesar $0.624 < 2,001$ atau *P-values* $0.533 > 0,05$ yang memiliki arti hubungan antara variabel independen melalui variabel intervening tidak berpengaruh secara signifikan negatif terhadap variabel dependen. Dengan demikian hipotesis H7 ditolak.

4.2.3.3 Total Effect

Total effect adalah jumlah penjumlahan antara *direct effect* dan *indirect effect* (Juliandi, 2018).

Tabel 4. 21 Total Effect

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values	Hasil Uji
X1 -> Y	0.038	0.034	0.041	0.916	0.360	Ditolak
X1 -> Z	0.460	0.461	0.031	14.979	0.000	Diterima

X2 -> Y	0.961	0.964	0.040	24.087	0.000	Diterima
X2 -> Z	0.551	0.551	0.031	18.022	0.000	Diterima
Z -> Y	-0.179	-0.214	0.281	0.637	0.524	Ditolak

Sumber : SEM-PLS 3, Data Diolah Penulis, 2024

Berdasarkan tabel *total effect* di atas dapat diperoleh bahwa :

1. *Total effect* variabel Perilaku Keuangan (X1) terhadap Keputusan Investasi (Y) adalah 0.360.
2. *Total effect* variabel Sikap keuangan (X2) terhadap Keputusan Investasi (Y) adalah 0.000.
3. *Total effect* variabel Perilaku Keuangan (X1) terhadap Literasi Keuangan (Z) adalah 0.000.
4. *Total effect* variabel Sikap Keuangan (X2) terhadap Literasi Keuangan (Z) adalah 0,000.
5. *Total effect* variabel Literasi Keuangan (Z) terhadap Keputusan Investasi (Y) adalah 0,524.

4.3 Pembahasan

Dari hasil pengujian terlihat bahwa semua variabel bebas Perilaku Keuangan (X1), Sikap keuangan (X2) berpengaruh terhadap Keputusan Invetasi (Y) dengan Literasi Keuangan (Z) sebagai variable mediasi, lebih rinci hasil analisis dan pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi.

Hasil Pengujian hubungan langsung atau *direct effect* variabel Perilaku Keuangan (X1) terhadap variabel Keputusan Investasi (Y) memiliki nilai *original sample* sebesar 0.120, yang berarti hubungan kedua variabel tersebut searah. Hasil *T-Statistic* sebesar 0,094 atau *P-Values* sebesar $0,962 > 0,05$, yang memiliki arti

hubungan tersebut dianggap tidak signifikan dan sehingga dapat dinyatakan bahwa antara Perilaku Keuangan (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y).

Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak mampu meningkatkan Keputusan investasi di kalangan Generasi Z pada daerah Kecamatan Medan Labuhan, dimana dengan perilaku keuangan yang dilakukan oleh Generasi Z menunjukkan bahwa Generasi Z tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik dimana investasi yang dilakukan berupa pembelian barang-barang berharga atau memiliki nilai jual yang tinggi kedepannya, dengan demikian maka Generasi Z tersebut akan lebih teliti dalam mengelola keuangan yang dimilikinya.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safryani et al., (2020) bahwa Perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi. Artinya dalam hal ini indikator-indikator yang terdapat pada perilaku keuangan, perencanaan keuangan, penganggaran keuangan, dan penyimpanan keuangan tidak memberikan kontribusi yang besar dalam perannya untuk mempengaruhi keputusan investasi.

Hasil penelitian berbeda dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Landang et al., (2021), (Fitriarianti, 2018), (Yundari & Artati, 2021) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi.

4.3.2 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Investasi.

Hasil pengujian langsung atau *direct effect* Hubungan variabel Sikap Keuangan (X2) terhadap variabel Keputusan Investasi (Y) memiliki nilai *original sample* 1,059, yang berarti hubungan kedua variabel tersebut searah. Hasil *T-Statistic*

sebesar 6.213 atau *P-Values* sebesar $0.000 < 0,05$, yang memiliki arti hubungan tersebut dianggap signifikan dan sehingga dapat dinyatakan bahwa antara Sikap Keuangan (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y).

Aminatuzzahra (2014) Yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan investasi. sikap keuangan sangat dibutuhkan untuk membuat sebuah keputusan dalam berinvestasi. Semakin baik sikap keuangan maka semakin baik pula keputusan dalam berinvestasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminatuzzahra (2014), Amanye, T (2020), Damayanti & Fauzi, (2020) dan Warsono (2020) yang menyatakan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi.

4.3.3 Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan.

Hasil pengujian langsung atau *direct effect* Hubungan variabel Perilaku Keuangan (X1) terhadap variabel Literasi Keuangan (Z) memiliki nilai *original sample* 0,460, yang berarti hubungan kedua variabel tersebut searah. Hasil *T-Statistic* sebesar 14,979 atau *P-Values* sebesar $0.000 < 0,05$, yang memiliki arti hubungan tersebut dianggap signifikan dan sehingga dapat dinyatakan bahwa antara Perilaku Keuangan (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Literasi Keuangan (Z).

Literasi Keuangan Perilaku Keuangan Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan rendah lebih banyak memilih keputusan keuangan yang salah dan tidak terarah dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dapat mengatur keuangannya dengan baik, (Ariani, 2015).

Literasi keuangan yang baik dapat berpengaruh terhadap perilaku keuangan sehari – hari, dengan semakin besar pengetahuan keuangan maka akan lebih efektif dalam mengelola keuangan yang dimiliki, baik untuk saat ini atau masa yang akan ada sesuai dengan hasil penelitian (Radiman, R., Gunawan, A., Pulungan, D. R., & Koto, 2018), (Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, 2023) Berdasarkan uraian teori diatas dan hasil penelitian tersebut dapat diduga bahwa Literasi keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan. Hal ini menunjukkan semakin besar literasi keuangan maka akan lebih efektif dalam mengelola keuangan untuk saat ini.

4.3.4 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Literasi Keuangan.

Hasil pengujian langsung atau *direct effect* Hubungan variabel Sikap keuangan (X2) terhadap variabel Literasi Keuangan (Z) memiliki nilai *original sample* 0,551, yang berarti hubungan kedua variabel tersebut searah. Hasil *T-Statistic* sebesar 18.022 atau *P-Values* sebesar $0.000 < 0,05$, yang memiliki arti hubungan tersebut dianggap signifikan dan sehingga dapat dinyatakan bahwa antara Sikap Keuangan (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Literasi Keuangan (Z).

Sikap keuangan yang positif, seperti kemampuan dalam mengontrol atau mengendalikan keuangan secara disiplin, akan berdampak baik terhadap peningkatan literasi atau pengetahuan keuangan seseorang. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Laily, 2018) menyimpulkan bahwa sikap keuangan yang baik, ditunjukkan dengan adanya perencanaan keuangan yang matang dan pengendalian pengeluaran yang terkontrol, akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi atau pemahaman seseorang di bidang keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andansari, (2017), (Laily, 2018) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan. Sikap keuangan akan membuat seseorang memiliki pengelolaan keuangan yang baik, sehingga akan mempengaruhi literasi keuangan.

4.3.5 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi.

Hasil pengujian langsung atau *direct effect* Hubungan variabel Literasi Keuangan (Z) terhadap variabel Keputusan Investasi (Y) memiliki nilai *original sample* -0.179, yang berarti hubungan kedua variabel tersebut searah. Hasil *T-Statistic* sebesar 0.637 atau *P-Values* sebesar $0.524 < 0,05$, yang memiliki arti hubungan tersebut dianggap tidak signifikan dan sehingga dapat dinyatakan bahwa antara Literasi Keuangan (Z) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y).

Literasi keuangan tidak selalu berpengaruh terhadap keputusan investasi karena pengambilan keputusan investasi merupakan proses kompleks yang melibatkan banyak faktor. Meskipun pengetahuan keuangan penting, keputusan investasi sering kali lebih dipengaruhi oleh faktor psikologis, emosi, dan bias kognitif. Selain itu, kondisi pasar yang dinamis, pengaruh sosial, dan perbedaan antara pemahaman teoritis dan penerapan praktis juga berperan. Toleransi risiko individu, *overconfidence* pada mereka dengan literasi tinggi, serta kemudahan akses informasi di era digital juga dapat mengurangi dampak langsung literasi keuangan pada keputusan investasi. Dengan demikian, meskipun literasi keuangan memberi dasar pemahaman, ia tidak selalu menjadi faktor penentu utama dalam proses pengambilan keputusan investasi yang kompleks.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Pradana, 2022), (Fitriarianti, 2018), (Arianti, 2018) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan investasi.

Dan penelitian ini berbeda dan tidak sejalan dengan penelitian yang tidak dilakukan oleh (Landang et al., 2021), (N. Putri & Rahyuda, 2017), (Dewi & Purbawangsa, 2018) yang menyatakan bahwa tingkat literasi atau pemahaman seseorang di bidang keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilakunya dalam mengambil keputusan investasi.

4.3.6 Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Literasi Keuangan.

Hubungan variabel Perilaku Keuangan (X1) terhadap Keputusan Investasi (Y) melalui literasi Keuangan (Z) memiliki nilai original sample sebesar -0.082 yang berarti hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yang dimediasi oleh variabel intervening adalah searah. Hasil *T-Statistics* sebesar 0.649 < 2,001 atau *P-values* 0.516 > 0,05 yang memiliki arti hubungan antara variabel independen melalui variabel intervening tidak berpengaruh secara signifikan negatif terhadap variabel dependen.

Perilaku keuangan mungkin tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi melalui literasi keuangan karena kompleksitas hubungan antara ketiga variabel tersebut. Perilaku keuangan dan literasi keuangan merupakan konsep yang berbeda, dan keduanya dapat mempengaruhi keputusan investasi secara independen. Literasi keuangan belum tentu menjadi mediator yang efektif antara perilaku keuangan dan keputusan investasi. Faktor-faktor lain seperti psikologis, emosional, dan situasional juga dapat mempengaruhi keputusan investasi, terlepas dari tingkat

literasi keuangan seseorang. Oleh karena itu, hubungan tidak langsung antara perilaku keuangan dan keputusan investasi melalui literasi keuangan mungkin tidak signifikan atau tidak terbukti dalam konteks tertentu.

Widyaningsih (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara perilaku keuangan dan keputusan investasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widyaningsih, 2020), (Dewi & Purbawangsa, 2018), (Nur Aini & Lutfi, 2019) dan (Pradikasari & Isbanah, 2018) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memediasi pengaruh perilaku keuangan terhadap Keputusan investasi.

Dan penelitian ini berbeda dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sirine & Utami, 2018), (Widyawati, 2019) dan (Suryanto, 2018) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memediasi perilaku keuangan terhadap keputusan investasi.

4.3.7 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Literasi Keuangan.

Hubungan variabel Sikap Keuangan (X2) terhadap Keputusan Investasi (Y) melalui literasi Keuangan (Z) memiliki nilai original sample sebesar -0.099 yang berarti hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yang dimediasi oleh variabel intervening adalah searah. Hasil *T-Statistics* sebesar 0.624 < 2,001 atau *P-values* 0.533 > 0,05 yang memiliki arti hubungan antara variabel independen melalui variabel intervening tidak berpengaruh secara signifikan negatif terhadap variabel dependen.

Sikap Keuangan mungkin tidak berpengaruh terhadap Keputusan Investasi melalui Literasi Keuangan karena kompleksitas hubungan antara ketiga variabel tersebut. Sikap Keuangan dapat mempengaruhi Keputusan Investasi secara langsung, tanpa perlu dimediasi oleh Literasi Keuangan. Keputusan Investasi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti risk tolerance, kondisi pasar, dan tujuan finansial individu. Meskipun seseorang memiliki Literasi Keuangan yang baik, sikap mereka terhadap keuangan dan faktor psikologis lainnya mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi keputusan. Konteks sosial-ekonomi dan faktor eksternal lainnya juga dapat memainkan peran penting. Dengan demikian, Literasi Keuangan mungkin tidak cukup kuat untuk menjadi mediator yang efektif antara Sikap Keuangan dan Keputusan Investasi dalam konteks penelitian tertentu.

Penelitian Arianti (2018) menemukan bahwa literasi keuangan tidak memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arianti (2018), Rasuma, P & Rahyuda (2017), Pradikasari & Isbanah (2018) yang menyatakan bahwa sikap keuangan mempengaruhi Keputusan investasi secara langsung tanpa melalui literasi keuangan.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi pada generasi Z di Kecamatan Medan Labuhan.
2. Sikap keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada generasi Z di Kecamatan Medan Labuhan.
3. Perilaku keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan pada generasi Z di Kecamatan Medan Labuhan.
4. Sikap keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan pada generasi Z di Kecamatan Medan Labuhan.
5. Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi pada generasi Z di Kecamatan Medan Labuhan.
6. Literasi keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh sikap keuangan terhadap keputusan investasi pada generasi Z di Kecamatan Medan Labuhan.
7. Literasi keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi pada generasi Z di Kecamatan Medan Labuhan.

5.2 Saran

Berdasarkan fenomena sebelumnya dan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran adalah sebagai berikut:

1. Bagi generasi Z disarankan untuk lebih memperhatikan pengelolaan keuangannya seperti menyusun rancangan anggaran keuangan, menentukan

2. skala prioritas, mengontrol keuangan, mencatat secara terperinci seluruh sumber pemasukan dan pengeluaran rutin bulanan, dan menentukan target keuangan masa depan. Hal tersebut dilakukan agar generasi Z dapat menggunakan uang secara efektif dan efisien.
3. Generasi Z diharapkan dapat mulai belajar mengelola keuangan pribadi secara mandiri dan teratur, lalu mempelajari kembali mengenai pengelolaan keuangan yang telah dipelajari dan juga memperkaya diri dengan literasi keuangan dari sumber lain, sehingga pengelolaan keuangan pribadinya menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan dimasa yang akan datang.
4. Generasi Z harus mampu memulai kebiasaan menabung atau menyisihkan uangnya untuk digunakan dimasa yang tidak terduga.
5. Bagi penulis selanjutnya, hendaknya menambahkan variabel-variabel independen lain serta menambah sampel penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

5.3 Keterbatasan Penelitian

penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya mengambil sampel generasi Z di Kecamatan Medan Labuhan.
2. Dalam proses pengumpulan data, respons yang diberikan melalui kuesioner tidak selalu mencerminkan pendapat sebenarnya dari responden. Ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti perbedaan pola pikir, persepsi, dan tingkat pemahaman di antara responden, serta faktor lain termasuk kejujuran dalam pengisian kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, S. W., & Oktapiani, S. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 50–55.
- Anisa, F. V. (2021). Pengaruh Sikap Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Pelayang Raya Kecamatan Sungai Bungkal): Febiola Vena Anisa, Vivi Herlina, Helmi Edisa. *Jurnal Administrasi Nusantara Maha*, 3(9), 22–36.
- Arnan, A., Hidayat, N., & Kusuma, H. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 8(1), 31–48.
- Damayanti, S., & Fauzi, I. (2020). Pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap keputusan investasi dengan nilai kesehatan sebagai variabel moderating. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi (JEMA) Universitas Ngudi Waluyo*, 1(1), 36–46.
- Dewi, I. M., & Purbawangsa, I. B. A. (2018). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan serta masa bekerja terhadap perilaku keputusan investasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(7), 1867–1894.
- Fitria, I., Soejono, F., & Tyra, M. J. (2021). Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan dan kinerja UMKM. *Journal of Business and Banking*, 11(1), 1–15.
- Fitriarianti, B. (2018). Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan berinvestasi. *Proseding Seminar Nasional Akuntansi*, 1(1), 1–15.
- Gultom, D. K., Datuk, B., & Indriani, M. (2021). The Effect Of Current Ratio, Debt To Assets Ratio And Working Capital Turnover On Return On Asssets In Plastic Companies And Packing Listed On Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Educational Review, Law and Social Sciences (IJERLAS)*, 1(2), 103–116.
- Gunawan, A., Asmuni, A., & Siregar, S. (2021). Islamic financial literacy and financial behavior: the case of muhammadiyah community in Medan city. *Journal of Accounting and Investment*, 22(3), 500–516.
- Gunawan, A., & Chairani, C. (2019). Effect of financial literacy and lifestyle of finance student behavior. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 1(1), 76–86.

- Gunawan, A., Jufrizen, J., & Pulungan, D. R. (2023). Improving MSME performance through financial literacy, financial technology, and financial inclusion. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 15(1), 39–52.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35.
- Gupta, P., & Singh, B. (2013). Role of literacy level in financial inclusion in India: Empirical evidence. *Europe*, 8(9), 10–14.
- Hamdani, M. (2018). Analisis tingkat literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa prodi manajemen universitas terbuka. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1), 139-145.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik Kabupaten Bantul. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 96–110.
- Imanta, D., & Satwiko, R. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepemilikan managerial. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(1), 67–80.
- Inovia, N., & Siregar, Q. R. (2024). Pengaruh Sikap Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Kota Medan. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2), 41–51.
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, I. R. D., & Rofiq, F. (2019). *Perbankan dan literasi keuangan*. Deepublish.
- Jufrizen, J., Gunawan, A., Radiman, R., & Sari, M. (2019). Analisis Penyaluran Kredit Kepada Masyarakat Dalam Meningkatkan Perolehan Pendapatan (Studi Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta Medan). *Jurnal Ekonomikawan*, 19(1), 454–802.
- Juliandi, A., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. Medan: Umsu Perss.
- Juliandi, A., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. Umsu Press.
- Kusumaningtuti, S., & Setiawan, C. (2018). *Literasi dan inklusi keuangan Indonesia*. Rajawali Pers.

- Landang, R. D., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *EMAS*, 2(2), 51-70.
- Mukmin, M., Gunawan, A., Arif, M., & Jufrizen, J. (2021). Pengujian Konstruksi Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 291–303.
- Musthafa, H., & SE, M. M. (2017). *Manajemen keuangan*. Penerbit Andi.
- Pohan, Y. M., & Julita, J. (2022). The Effect Of Financial Literature On Student Behavior In Managing Financial Faculty Of Economics And Business Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 3(1), 1568–1576.
- Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 103–110.
- Putri, L. P. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 772–778.
- Putri, L. P., Christiana, I., Pulungan, D. R., & Ardila, I. (2019). The Effect Of Investment Literacy And Perspectives On Investment On The Ability To Manage Investments. *Journal Of International Conference Proceedings*, 2(3), 344–349.
- Putri, M. H., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh financial knowledge, locus of control dan financial self efficacy terhadap financial behavior. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(4), 926–935.
- Putri, N., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh tingkat financial literacy dan faktor sosiodemografi terhadap perilaku keputusan investasi individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(9), 3407–3434.
- Putri, R., & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Ayam Penyet Di Desa Laut Dendang. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 3(3), 580–592.
- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan investasi (studi kasus pada mahasiswa magister manajemen fakultas ekonomi universitas andalas padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 210–224.
- Reviandani, W. (2019). Pengaruh pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga di desa Yosowilangun kecamatan manyar Gresik. *Jurnal Manajerial*, 6(1), 48–58.

- Rizkiawati, N., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Demografi, Literasi Keuangan, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 3(2), 77–89.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2015). *Perilaku organisasi edisi 16*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan, lifestyle hedonis, dan sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 40–48.
- Sadalia, N. D. (2012). Analisis personal financial literacy dan financial behavior mahasiswa strata I fakultas ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Media Informasi Manajemen*, 1(1), 1–15.
- Sari, D. A. (2019). Finalcial literacy dan perilaku keuangan mahasiswa (studi kasus mahasiswa stie ‘YPPI’Rembang). *BBM (Buletin Bisnis & Manajemen)*, 1(2), 171–189.
- Sari, M., Lubis, N. A. B., & Jufrizen, J. (2021). The effect of financial literature and self control on consumption behavior (study on students of the faculty of economics and business Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara). *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAAS)*, 1(2), 135–144.
- Siregar, Q. R., Jufrizen, J., & Simatupang, J. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Asahan. *Mandiri: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 44–49.
- Siregar, Q. R., & Simatupang, J. (2023). The Influence of Financial Knowledge and Financial Experience on Financial Satisfaction with Financial Literacy as Intervening Variables in Generation Z in the Air Batu District. *Journal of International Conference Proceedings*, 6(3), 536–546.
- Sirine, H., & Utami, D. S. (2016). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung di kalangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 27–52.
- Soetiono, K., & Setiawan, C. (2018). *Indonesian financial literacy and inclusion (literasi dan inklusi keuangan Indonesia)*. Rajawali Pers.
- Sugiharti, R. (2018). *Masyarakat digital, gaya hidup dan subkultur*. Sulu Media.
- Suryani, H. (2018). *Metode riset kuantitatif: Teori dan aplikasi pada penelitian bidang manajemen dan ekonomi Islam*. Prenadamedia Group.
- Suryanto, S. (2018). Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 7(1), 11–20.
- Tandelilin, E. (2019). *Portofolio dan Investasi: Teori dan aplikasi*. Kanisius.

- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Shareza, M. H., & Jufrizen, J. (2023). Financial literacy and financial attitude on financial management behavior: An examination of the mediating role of the behavioral intention of students at private universities in Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations*, 20(3), 239–250.
- Widyawati, I. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 1(1), 89–99.
- Yundari, T., & Artati, D. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Keuangan*, 3(3), 609–622.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 11–26.
- Zakaria, A., & Megawati, L. (2022). Pengaruh Experienced Regret, Risk Tolerance, Illusion Of Control dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Cryptocurrency (Studi kasus pada Exchange Tokocrypto). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17), 12–22.
- Zebua, M. (2019). *Pemasaran Pariwisata: Menuju Festival Sail Daerah*. Deepublish.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisoner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH PERILAKU KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA GENERASI Z DI KECAMATAN MEDAN LABUHAN

Responden yang terhormat,

Bersama ini saya memohon kesediaannya untuk mengisi daftar kuesioner yang diberikan sebagai data penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir pada program Sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul “Pengaruh Perilaku Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z Di Kecamatan Medan Labuhan”

Informasi ini merupakan bantuan yang sangat berarti dalam penyelesaian data penelitian. Atas bantuan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,
Peneliti

Fitrah Wiguna Surya
NPM:2005160217

A. Petunjuk pengisian

1. Jawablah pertanyaan ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
2. Pilihlah jawaban dari tabel daftar pertanyaan dengan memberi tanda ceklis (✓) pada salah satu jawaban tersebut sebagai berikut:

a. SS: Sangat Setuju	d. TS : Tidak Setuju
b. S : Setuju	e. STS : Sangat Tidak Setuju
c. KS: Kurang Setuju	

B. Identitas Responden

Umur :

Jenis Kelamin :

Laki-laki Perempuan

Keputusan Investasi (Y)

No	Pernyataan	Jawaban				
	<i>Return</i>	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya sebelum berinvestasi saudara/I mencari tahu tentang jenis investasi yang anda inginkan					
2	Menurut saya investasi penting untuk masa depan					
	<i>Risk</i>					
3	Saya mempelajari terlebih dahulu risiko apa saja yang akan saya terima sebelum menentukan investasi					
4	Saya dapat mengerti bagaimana cara mengurangi risiko dalam berinvestasi					
	<i>The Time Factor</i>					
5	Saya tertarik untuk berinvestasi untuk mencapai masa depan yang lebih baik					
6	Saya termotivasi untuk berinvestasi karena melihat kesuksesan orang lain					

Perilaku Keuangan (X1)

No	Pernyataan	Jawaban				
	Membuat anggaran pengeluaran dan belanja	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya menyisihkan uang saku untuk anggaran pengeluaran dan belanja					
2	Saya membuat analisis keuangan berdasarkan pengeluaran dan belanja					
	Mencatat pengeluaran dan belanja (Harian, bulanan, dan lain-lain)					
3	Saya membuat anggaran pengeluaran dan belanja (harian, mingguan, bulanan dan lain lain)					
4	Saya mencatat dan mengontrol pengeluaran pribadi saya (misalnya, membuat spreadsheet biaya dan pendapatan)					
	Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga					
5	Saya menabung untuk jangka Panjang					
6	Saya menabung secara teratur					

Sikap Keuangan (X2)

No	Pernyataan	Jawaban				
	Orientasi terhadap keuangan pribadi	SS	S	KS	TS	STS
1	Memiliki anggaran merupakan strategi yang penting dalam keuangan					
2	Saya akan menggunakan sebagian pendapatan saya saat ini untuk memenuhi kebutuhan finansial di masa depan.					
	Filsafat hutang					
3	Berhutang kepada orang lain merupakan hal yang wajar					
4	Berhutang merupakan cara yang baik untuk memenuhi kebutuhan hidup.					
	Keamanan uang					
5	Saya merasa lebih nyaman menyimpan uang di tempat yang saya kuasai sepenuhnya.					
6	Saya cukup baik dalam memperhatikan kesulitan keuangan saya					

Literasi Keuangan (Z)

No	Pernyataan	Jawaban				
	Pengetahuan tentang konsep keuangan	SS	S	KS	TS	STS
1	Dengan Pengetahuan keuangan yang memadai saya terhindar dari segala bentuk penipuan uang					
2	Manfaat perencana keuangan pribadi adalah untuk mempersiapkan kebutuhan dan tujuan keuangan masa depan					
<i>Saving Dan Pinjaman</i>						
3	Menyimpan uang di bank merupakan penyimpanan yang aman					
4	Saya memberikan pinjaman uang kepada teman saya dengan melihat kondisi keuangan saya.					
Investasi						
5	Saya merasa perlu untuk menyisihkan uang untuk melakukan investasi					
6	Saya melakukan investasi dengan melihat keuangan bulanan saya					

Lampiran 2 Tabel tabulasi Keputusan Investasi (Y)

Responden	Pernyataan Variabel Keputusan Investasi (Y)						Jumlah
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	
1	4	4	4	4	4	4	24
2	5	4	5	4	5	4	27
3	3	4	3	4	3	4	21
4	4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	5	30
6	5	5	5	5	5	5	30
7	4	4	4	4	4	4	24
8	5	3	5	3	5	3	24
9	4	4	3	4	3	4	22
10	5	4	5	4	5	4	27
11	4	4	4	4	4	4	24
12	2	2	2	2	2	2	12
13	4	5	4	5	4	5	27
14	4	4	4	4	4	4	24
15	2	3	2	3	2	3	15
16	2	2	2	2	2	2	12
17	4	4	4	4	4	4	24
18	2	4	2	4	2	4	18
19	5	3	5	3	5	3	24
20	5	5	5	5	5	5	30
21	5	5	5	5	5	5	30
22	5	5	5	5	5	5	30
23	3	4	3	4	3	4	21
24	4	4	4	4	4	4	24
25	5	4	5	4	4	4	26
26	4	5	4	5	4	5	27
27	2	3	2	3	2	3	15
28	5	4	5	3	2	3	22
29	3	3	3	3	3	3	18
30	3	5	3	5	3	5	24
31	3	3	3	3	3	3	18
32	4	5	4	5	4	5	27
33	4	2	4	1	4	2	17
34	3	2	3	2	3	2	15
35	4	5	4	5	4	5	27
36	4	4	4	4	4	4	24
37	2	3	2	3	2	3	15
38	2	2	2	2	2	2	12

39	4	4	4	4	4	4	24
40	2	4	2	4	2	4	18
41	5	3	5	3	5	3	24
42	5	5	5	5	5	5	30
43	5	5	5	5	5	5	30
44	5	5	5	5	5	5	30
45	3	3	3	3	3	3	18
46	4	2	4	2	4	2	18
47	5	5	5	5	5	5	30
48	5	5	5	5	5	5	30
49	5	5	5	5	5	5	30
50	5	5	5	5	5	5	30
51	3	3	2	2	3	3	16
52	3	2	4	2	4	2	17
53	5	5	3	3	5	5	26
54	5	5	2	4	5	5	26
55	5	5	5	5	5	5	30
56	5	5	2	2	5	5	24
57	4	4	2	2	4	4	20
58	2	4	4	4	2	4	20
59	5	5	3	3	5	5	26
60	4	4	2	2	4	4	20
61	4	4	2	2	4	4	20
62	5	5	5	5	5	5	30
63	2	2	2	3	2	2	13
64	5	5	5	5	5	5	30
65	4	4	5	5	4	4	26
66	5	4	4	4	5	4	26
67	3	4	2	4	3	4	20
68	4	4	3	3	4	4	22
69	5	5	4	4	5	5	28
70	5	5	3	3	5	5	26
71	4	4	2	2	4	4	20
72	5	5	3	5	5	3	26
73	3	3	4	3	3	4	20
74	5	5	4	5	5	4	28
75	4	4	2	2	4	4	20
76	3	3	4	4	3	3	20
77	2	2	3	2	2	3	14
78	3	3	2	2	3	3	16
79	4	4	5	4	4	5	26

80	4	2	2	2	4	2	16
81	4	5	4	2	4	5	24
82	4	4	3	3	4	4	22
83	2	3	3	2	3	3	16
84	2	2	4	4	2	2	16
85	4	4	2	2	4	4	20
86	2	3	3	3	2	3	16
87	5	5	3	5	5	3	26
88	5	5	5	5	5	5	30
89	5	5	5	5	5	5	30
90	5	5	5	5	5	5	30
91	4	5	5	5	4	5	28
92	5	5	5	5	5	5	30
93	2	5	5	5	2	5	24
94	5	3	2	2	5	3	20
95	5	4	4	4	5	4	26
96	5	5	5	5	5	5	30
97	4	4	2	2	4	4	20
98	3	3	2	2	3	3	16
99	2	2	4	4	2	2	16
100	4	4	5	5	4	4	26

Lampiran 3 Tabel Tabulasi Perilaku Keuangan (X1)

Responden	Pernyataan Variabel Perilaku Keuangan (X1)						Jumlah
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	
1	4	4	4	4	4	4	24
2	5	4	5	4	5	4	27
3	3	4	3	4	3	4	21
4	4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	5	30
6	5	5	5	5	5	5	30
7	4	4	4	4	4	4	24
8	5	3	5	3	5	3	24
9	3	4	3	4	3	4	21
10	5	4	5	4	5	4	27
11	4	4	4	4	4	4	24
12	2	2	2	2	2	2	12
13	4	5	4	5	4	5	27
14	4	4	4	4	4	4	24
15	2	3	2	3	2	3	15
16	2	2	2	2	2	2	12

17	4	4	4	4	4	4	24
18	2	4	2	4	2	4	18
19	5	3	5	3	5	3	24
20	5	5	5	5	5	5	30
21	5	5	5	5	5	5	30
22	5	5	5	5	5	5	30
23	3	4	3	4	3	4	21
24	4	4	4	4	4	4	24
25	4	4	5	4	5	4	26
26	4	5	4	5	4	5	27
27	2	3	2	3	2	3	15
28	2	3	5	4	5	3	22
29	3	3	3	3	3	3	18
30	3	5	3	5	3	5	24
31	3	3	3	3	3	3	18
32	4	5	4	5	4	5	27
33	4	1	4	2	4	1	16
34	3	2	3	2	3	2	15
35	4	5	4	5	4	5	27
36	4	4	4	4	4	4	24
37	2	3	2	3	2	3	15
38	2	2	2	2	2	2	12
39	4	4	4	4	4	4	24
40	2	4	2	4	2	4	18
41	5	3	5	3	5	3	24
42	5	5	5	5	5	5	30
43	5	5	5	5	5	5	30
44	5	5	5	5	5	5	30
45	3	3	3	3	3	3	18
46	4	2	4	2	4	2	18
47	5	5	5	5	5	5	30
48	5	5	5	5	5	5	30
49	5	5	5	5	5	5	30
50	5	5	5	5	5	5	30
51	2	2	3	3	2	2	14
52	4	2	4	2	3	2	17
53	3	3	5	5	3	3	22
54	2	4	5	5	2	4	22
55	5	5	5	5	5	5	30
56	2	2	5	5	2	2	18
57	2	2	4	4	2	2	16

58	4	4	2	4	4	4	22
59	3	3	5	5	3	3	22
60	2	2	4	4	2	2	16
61	2	2	4	4	2	2	16
62	5	5	5	5	5	5	30
63	2	3	2	2	2	3	14
64	5	5	5	5	5	5	30
65	5	5	4	4	5	5	28
66	4	4	5	4	4	4	25
67	2	4	3	4	2	4	19
68	3	3	4	4	3	3	20
69	4	4	5	5	4	4	26
70	3	3	5	5	3	3	22
71	2	2	4	4	2	2	16
72	5	5	3	5	5	3	26
73	3	3	4	3	3	4	20
74	5	5	4	5	5	4	28
75	2	2	4	4	2	2	16
76	4	4	3	3	4	4	22
77	2	2	3	2	2	3	14
78	2	2	3	3	2	2	14
79	4	4	5	4	4	5	26
80	2	2	4	2	2	2	14
81	4	2	4	5	4	2	21
82	3	3	4	4	3	3	20
83	2	3	3	2	3	3	16
84	4	4	2	2	4	4	20
85	2	2	4	4	2	2	16
86	3	3	2	3	3	3	17
87	5	5	3	5	5	3	26
88	5	5	5	5	5	5	30
89	5	5	5	5	5	5	30
90	5	5	5	5	5	5	30
91	5	5	4	5	5	5	29
92	5	5	5	5	5	5	30
93	5	5	2	5	5	5	27
94	2	2	5	3	2	2	16
95	4	4	5	4	4	4	25
96	5	5	5	5	5	5	30
97	2	2	4	4	2	2	16
98	2	2	3	3	2	2	14

99	4	4	2	2	4	4	20
100	5	5	4	4	5	5	28

Lampiran 4 Tabel Tabulasi Sikap keuangan (X2)

Responden	Pernyataan Variabel Sikap Keuangan (X2)						Jumlah
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	
1	4	4	4	4	4	4	24
2	5	4	5	4	5	4	27
3	3	4	3	4	3	4	21
4	4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	5	30
6	5	5	5	5	5	5	30
7	4	4	4	4	4	4	24
8	5	3	5	3	5	3	24
9	3	4	3	4	4	4	22
10	5	4	5	4	5	4	27
11	4	4	4	4	4	4	24
12	2	2	2	2	2	2	12
13	4	5	4	5	4	5	27
14	4	4	4	4	4	4	24
15	2	3	2	3	2	3	15
16	2	2	2	2	2	2	12
17	4	4	4	4	4	4	24
18	2	4	2	4	2	4	18
19	5	3	5	3	5	3	24
20	5	5	5	5	5	5	30
21	5	5	5	5	5	5	30
22	5	5	5	5	5	5	30
23	3	4	3	4	3	4	21
24	4	4	4	4	4	4	24
25	4	4	4	4	5	4	25
26	4	5	4	5	4	5	27
27	2	3	2	3	2	3	15
28	2	3	2	3	5	4	19
29	3	3	3	3	3	3	18
30	3	5	3	5	3	5	24
31	3	3	3	3	3	3	18
32	4	5	4	5	4	5	27
33	4	2	4	1	4	2	17
34	3	2	3	2	3	2	15
35	4	5	4	5	4	5	27

36	4	4	4	4	4	4	24
37	2	3	2	3	2	3	15
38	2	2	2	2	2	2	12
39	4	4	4	4	4	4	24
40	2	4	2	4	2	4	18
41	5	3	5	3	5	3	24
42	5	5	5	5	5	5	30
43	5	5	5	5	5	5	30
44	5	5	5	5	5	5	30
45	3	3	3	3	3	3	18
46	4	2	4	2	4	2	18
47	5	5	5	5	5	5	30
48	5	5	5	5	5	5	30
49	5	5	5	5	5	5	30
50	5	5	5	5	5	5	30
51	3	3	2	2	3	3	16
52	4	2	4	3	3	2	18
53	5	5	3	3	5	5	26
54	5	5	2	4	5	5	26
55	5	5	5	5	5	5	30
56	5	5	2	2	5	5	24
57	4	4	2	2	4	4	20
58	2	4	4	4	2	4	20
59	5	5	3	3	5	5	26
60	4	4	2	2	4	4	20
61	4	4	2	2	4	4	20
62	5	5	5	5	5	5	30
63	2	2	2	3	2	2	13
64	5	5	5	5	5	5	30
65	4	4	5	5	4	4	26
66	5	4	4	4	5	4	26
67	3	4	2	4	3	4	20
68	4	4	3	3	4	4	22
69	5	5	4	4	5	5	28
70	5	5	3	3	5	5	26
71	4	4	2	2	4	4	20
72	5	5	3	5	5	5	28
73	3	3	4	3	3	3	19
74	5	5	4	5	5	5	29
75	4	4	2	2	4	4	20
76	3	3	4	4	3	3	20

77	2	2	3	2	2	2	13
78	3	3	2	2	3	3	16
79	4	4	5	4	4	4	25
80	4	2	2	2	4	2	16
81	4	5	4	2	4	5	24
82	4	4	3	3	4	4	22
83	2	3	3	2	2	3	15
84	2	2	4	4	2	2	16
85	4	4	2	2	4	4	20
86	2	3	3	3	2	3	16
87	5	5	3	5	5	5	28
88	5	5	5	5	5	5	30
89	5	5	5	5	5	5	30
90	5	5	5	5	5	5	30
91	4	5	5	5	4	5	28
92	5	5	5	5	5	5	30
93	2	5	5	5	2	5	24
94	5	3	2	2	5	3	20
95	5	4	4	4	5	4	26
96	5	5	5	5	5	5	30
97	4	4	2	2	4	4	20
98	3	3	2	2	3	3	16
99	2	2	4	4	2	2	16
100	4	4	5	5	4	4	26

Lampiran 5 Tabel Tabulasi Literasi Keuangan (Z)

Responden	Pernyataan Variabel Literasi Keuangan (Z)						Jumlah
	Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6	
1	4	4	4	4	4	4	24
2	5	4	5	4	5	4	27
3	3	4	3	4	3	4	21
4	4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	5	30
6	5	5	5	5	5	5	30
7	4	4	4	4	4	4	24
8	5	3	5	3	5	3	24
9	3	4	3	4	4	4	22
10	5	4	5	4	5	4	27
11	4	4	4	4	4	4	24
12	2	2	2	2	2	2	12

13	4	5	4	5	4	5	27
14	4	4	4	4	4	4	24
15	2	3	2	3	2	3	15
16	2	2	2	2	2	2	12
17	4	4	4	4	4	4	24
18	2	4	2	4	2	4	18
19	5	3	5	3	5	3	24
20	5	5	5	5	5	5	30
21	5	5	5	5	5	5	30
22	5	5	5	5	5	5	30
23	3	4	3	4	3	4	21
24	4	4	4	4	4	4	24
25	5	4	4	4	5	4	26
26	4	5	4	5	4	5	27
27	2	3	2	3	2	3	15
28	5	3	2	3	5	4	22
29	3	3	3	3	3	3	18
30	3	5	3	5	3	5	24
31	3	3	3	3	3	3	18
32	4	5	4	5	4	5	27
33	4	1	4	1	4	2	16
34	3	2	3	2	3	2	15
35	4	5	4	5	4	5	27
36	4	4	4	4	4	4	24
37	2	3	2	3	2	3	15
38	2	2	2	2	2	2	12
39	4	4	4	4	4	4	24
40	2	4	2	4	2	4	18
41	5	3	5	3	5	3	24
42	5	5	5	5	5	5	30
43	5	5	5	5	5	5	30
44	5	5	5	5	5	5	30
45	3	3	3	3	3	3	18
46	4	2	4	2	4	2	18
47	5	5	5	5	5	5	30
48	5	5	5	5	5	5	30
49	5	5	5	5	5	5	30
50	5	5	5	5	5	5	30
51	2	2	3	2	3	3	15
52	4	2	4	3	3	2	18
53	3	3	5	3	5	5	24

54	2	4	5	4	5	5	25
55	5	5	5	5	5	5	30
56	2	2	5	2	5	5	21
57	2	2	4	2	4	4	18
58	4	4	2	4	2	4	20
59	3	3	5	3	5	5	24
60	2	2	4	2	4	4	18
61	2	2	4	2	4	4	18
62	5	5	5	5	5	5	30
63	2	3	2	3	2	2	14
64	5	5	5	5	5	5	30
65	5	5	4	5	4	4	27
66	4	4	5	4	5	4	26
67	2	4	3	4	3	4	20
68	3	3	4	3	4	4	21
69	4	4	5	4	5	5	27
70	3	3	5	3	5	5	24
71	2	2	4	2	4	4	18
72	3	5	5	5	5	5	28
73	4	3	3	3	3	3	19
74	4	5	5	5	5	5	29
75	2	2	4	2	4	4	18
76	4	4	3	4	3	3	21
77	3	2	2	2	2	2	13
78	2	2	3	2	3	3	15
79	5	4	4	4	4	4	25
80	2	2	4	2	4	2	16
81	4	2	4	2	4	5	21
82	3	3	4	3	4	4	21
83	3	2	3	2	2	3	15
84	4	4	2	4	2	2	18
85	2	2	4	2	4	4	18
86	3	3	2	3	2	3	16
87	3	5	5	5	5	5	28
88	5	5	5	5	5	5	30
89	5	5	5	5	5	5	30
90	5	5	5	5	5	5	30
91	5	5	4	5	4	5	28
92	5	5	5	5	5	5	30
93	5	5	2	5	2	5	24
94	2	2	5	2	5	3	19

95	4	4	5	4	5	4	26
96	5	5	5	5	5	5	30
97	2	2	4	2	4	4	18
98	2	2	3	2	3	3	15
99	4	4	2	4	2	2	18
100	5	5	4	5	4	4	27

Lampiran 6 Outer Loading

	X1	X2	Y	Z
X1.1	0,885			
X1.2	0,894			
X1.3	0,661			
X1.4	0,793			
X1.5	0,891			
X1.6	0,869			
X2.1		0,841		
X2.2		0,899		
X2.3		0,722		
X2.4		0,780		
X2.5		0,838		
X2.6		0,896		
Y1			0,843	
Y2			0,896	
Y3			0,719	
Y4			0,769	
Y5			0,829	
Y6			0,863	
Z1				0,778
Z2				0,849
Z3				0,789
Z4				0,848
Z5				0,805
Z6				0,846

Lampiran 7 Convergent validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
X1	0,911	0,912	0,933	0,699
X2	0,909	0,912	0,930	0,691
Y	0,903	0,907	0,926	0,676
Z	0,902	0,903	0,925	0,672

Lampiran 8 Discriminant Validity

	X1	X2	Y	Z
X1	0.836			
X2	0.541	0.831		
Y	0.585	0.574	0.822	
Z	0.701	0.605	0.651	0.820

Lampiran 9 R – Square

	R Square	Adjusted R Square
Y	0,993	0,992
Z	0,995	0,994

Lampiran 10 F – Square

	X1	X2	Y	Z
X1			0.000	0.305
X2			0.288	0.417
Y				
Z			0.176	

Lampiran 11 Path Coefficients

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
X1 -> Y	0,120	0,138	0,121	0,992	0,322
X1 -> Z	0,460	0,458	0,032	14,288	0,000
X2 -> Y	1,059	1,091	0,170	6,218	0,000
X2 -> Z	0,551	0,553	0,032	17,331	0,000
Z -> Y	-0,179	-0,228	0,277	0,647	0,518

Lampiran 12 Specific Indirect Effects

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
X1 -> Z -> Y	-0.082	-0.093	0.127	0.649	0.516
X2 -> Z -> Y	-0.099	-0.124	0.158	0.624	0.533

Lampiran 13 Total Effects

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
X1 -> Y	0,038	0,039	0,041	0,914	0,361
X1 -> Z	0,460	0,458	0,032	14,288	0,000
X2 -> Y	0,961	0,959	0,040	23,993	0,000
X2 -> Z	0,551	0,553	0,032	17,331	0,000
Z -> Y	-0,179	-0,228	0,277	0,647	0,518